PART 1

NAMAKU Kristal Alexis, dulunya aku sangat bahagia bersama keluargaku. Tetapi Ayah dan Ibu ku lebih memilih diam saat kekuasaan Harry, pria yang menjadi sumiku sekarang mengambilku secara paksa.

Alasannya mudah, kenapa mereka diam? Karena Harry adalah anak dari Bos Ayahku, jika aku menolak untuk di ambil maka Ayah akan dipecat. Dan lihatlah, Ayahku lebih memilih pekerjaannya daripada aku anaknya.

Pintu kamarku terbuka menampakkan Ashley, pelayan khusus untukku yang diperintahkan Harry menjagaku masuk membawa nampan. Aku tau apa isi nampan itu, sarapan pagi untukku.

"Aku tidak ingin makan Ashley " keluhku, tapi hanya di balas Ashley dengan senyuman lembut seperti biasanya.

"Tuan Harry akan kembali dari New York sebentar lagi Nona, aku tidak ingin dia memarahimu. Lihatlah sekarang kedua tangan dan kaki anda dirantai karena anda membangkang kepada Tuan Harry"

"Aku membangkang apa Ashley? Harry saja yang brengsek!" Aku mencibir kesal.

"Brengsek? Kalau suami anda menyentuh anda mana ada kata brengsek? Lagipula kalian sudah sah kan? Ayolah Nona makanlah, aku tidak ingin anda terkena amukan Tuan Harry"

"Tidak! kau membela si brengsek--"

"Siapa yang kau bilang brengsek sayang?" Aku langsung terdiam seketika saat mendengar suara berat nan serak itu. Apa kalian tau itu suara siapa? Itu suara Harry !!! Dan pastilah setelah ini aku mati.

Ku lihat Ashley sama terkejutnya sepertiku, dia menolehkan wajahnya kebelakang. Di sana, di ambang pintu Harry tengah menatapku dengan seringaian di bibirnya.

"Taruh saja di situ Ashley, biarkan saja dia tidak makan. aku akan membuat dia makan dengan caraku sendiri" perintah Harry tegas, Ashley hanya mengangguk dan berlalu pergi.

Sebelum mendekatiku, Harry mengunci pintu kamarku dan melepas baju atasnya hingga shirtles, astaga pipi ku memerah! Padahal ini sudah ke 2 kalinya aku melihatnya shirtles. Yang pertama saat kita akan melakukan first night tapi tidak jadi karena aku

menendang kejantanannya dan karena itulah aku dirantai.

"Jangan mendekat atau aku akan teriak!"

"Kau? Teriak? Siapa yang akan membantumu dari suami mu ini sayang? Kau tau aku sangat ingin bercinta seusai bekerja dua minggu karena aku sudah memiliki istri lebih baik aku berhenti mencari jalang" dia tersenyum, mulai melepaskan celananya hingga tersisa Boxer ketat yang menampakkan kejantanan nya yang sangat mengeras bagiku.

"Jangan! " aku hanya bisa berteriak, kedua tangan dan kaki ku dirantai artinya aku tidak bisa melawannya seperti dulu.

Harry sudah berada di atasku, kalian tau dia sedang apa? Dia sedang melepas kancing kemeja putih yang ku kenakan dengan terburu – buru.

Harry pov

Ku tatap gadisku yang berada di bawahku, matanya menatapku dengan tatapan memohon. tetapi itu tidak akan menghentikan aksiku, mungkin aku akan sedikit bermain dengan bagian atasnya agar dia tidak membangkang.

Saat kancingnya terbuka, terlihatlah kedua payudara berisi itu tertutupi bra berwarna hitam yang malah

membuat kulit Kristal semakin terlihat putih dan bersih. Sepertinya aku tidak salah memilih istri, lihatlah masih bagian atas saja sudah sempurna. Apalagi jika kejantanan ku tenggelam di dalamnya?

Aku merobek bra yang ia kenakan, mataku semakin menggelap saat kedua putingnya terlihat menegang. Ku kecup sekilas puncaknya lalu kembali menatapnya. Dia hanya diam sambil masih menatapku memohon.

"Ha-Harry t-olong jang--an" nafasnya semakin berat tanda ia bergairah, Ku lihat matanya sudah berkabut sepertiku.

Aku tidak akan melakukannya pagi ini, mungkin nanti malam aku akan membuat dia benar-benar jadi milikku. Kecupan di payudaranya berubah menjadi hisapan dan jilatan. Terkadang aku menggigit gemas putingnya, tangan kiriku tidak tinggal diam. Tanganku satunya bekerja memilin puting kirinya.

"Ahh...Ha--Harry" dia terangsang, ku lihat celana hotpansnya basah tanda dia telah orgasme yang pertama kali.

Lumatan di putingnya ku lepaskan, membuat tanda merah sekilas di lehernya lalu mengecup bibirnya singkat.

Kristal masih mengatur nafas dengan mata tertutup, ku tebak ini pertama kalinya dia orgasme.

"Mau ku teruskan atau makan ?"

"Ma..makan" jawabnya gugup, aku tersenyum penuh kemenangan. Lalu memakaikannya kemeja tadi tanpa bra, karena bra nya sudah ku robek.

Aku mengambil piring sarapannya lalu menyuapinya. Kau harus makan untuk tenaga nanti malam sayang, batinku berbisik.

****

PART 2

Harry pov

AKU menyuapinya dengan penuh kesabaran, aku sangat sabar. Bagaimana tidak? Makan satu sendok saja untuk mengunyah susah sekali.

"Kau lama sekali sih? Cepat habiskan" dia cemberut menatapku, biarkan saja salah sendiri lama sekali. Aku kan ingin mengajarinya foreplay.

"Kalau kau tidak sabar ya sudah aku tidak usah makan"

"Jadi kau mau..."

"Tidak-tidak" dia menggeleng sambil mencengkram rantai tangannya kuat kuat, aku tersenyum tipis.

"Kau mau aku melepaskan rantai mu?" Dia mendongak menatapku tidak percaya.

"K..kau benar akan melepaskannya?" aku mengangguk cuek, masih menyuapinya makanan, kali ini dia lebih semangat memakannya.

"Tapi kau pindah kamar di kamar utama, apa kau tidak berpikir suami mu kesepian tidur sendiri? Dan ah ya ada satu syarat lagi"

"Apa? Aku mau asal kau melepas rantai tangan dan kaki ku"

"Janji?"

"Janji! Cepat katakan Harry"

"Kau mandikan aku setelah ini" aku mengangguk penuh kemenangan, kali ini dia tidak akan bisa menolak.

"Hah? Ti..tidak tidak"

Aku hanya mengendikkan bahu acuh, siapa suruh berjanji? Padahal dia tau kalau aku pria dengan tingkat sex tinggi.

****

Author pov

Di sinilah sekarang, Kristal berdiri di belakang punggung tegap Harry. Dia berada satu kamar mandi bersama Harry dengan Harry yang telanjang bulat.

'Aih bodoh aku melihatmu shirtles saja sudah blushing! Bagaimana aku bisa melihatmu seperti ini?!' Rutuknya dalam hati.

"Cepat gosok punggungku dengan tanganmu" perintah Harry langsung dituruti Kristal, dia mulai menelusuri punggung pria yang sudah menjadi suaminya

dengan lembut. Membersihkan setiap incinya agar bersih. Sesekali ia terpaku menatap sebegitu banyaknya tatto Harry.

"Ahh.. kau mau membuatku terangsang ya?"

"T..tidak Harr"

"Sini kau ke depan"

Tiba-tiba tubuh Kristal meremang, kalau dia ke depan berarti? Dia melihat kejantanan Harry? Astaga.

Tanpa pikir panjang Harry mendudukkan Kristal di pinggiran bath up, "sekali ini kau menolakku, aku tidak akan membiarkanmu istirahat nanti malam sayang"

Harry tersenyum menampakkan lesung pipinya, membuat Kristal sedikit terpana dengan ketampanan Harry. Apa dia harus bersyukur memiliki suami seperti Harry?

"Kau tau aku sangat menanti dimana aku telanjang dan kau hanya memakai baju transparan dengan hotpans bekas orgasme sayang?" Harry mulai melepas satu persatu kancing kemeja gadis itu hingga terlepas seluruhnya. Matanya menelurusi tubuh atas Kristal.

Merasa terbuka, Kristal mencoba mengancingkan lagi kemeja nya tetapi buru-buru ditepis Harry. "Jangan ditutup sayang"

Harry mulai menangkup wajah Kristal, ia mendekatkan wajahnya hingga bersentuhan. Mulai Mencium terlebih dahulu lalu melumat gemas bibir pink yang sexy itu.

Harry pov

Kalian tau? Betapa bahagianya aku? Saat Kristal ku cium dia mengalungkan tangannya ke leherku. menjambak kecil rambut panjangku, kedua tanganku menangkup kedua payudaranya yang yeah lumayan besar lah.

Dia memang tidak membalas ciumanku, tetapi aku sudah cukup dengan mulutnya yang terbuka. Saat ku rasa dia kesusahan bernafas aku melepas lumatanku, menatapnya geli.

"Ahh..hhh..hhh k..kau gila Ha..rry" ucapnya tersengal sengal masih mengatur nafas.

Dia mendongak ke atas, kesempatan itu tidak akan ku buang sia-sia. Langsung saja ku cecap leher jenjangnya membuat tanda kepemilikan lebih banyak lagi, tanganku yang tadi aktif memilin putingnya kini turun membuka resleting hotpans berwarna merah marun yang ia gunakan.

"Har..Harry kau menggigitku ya?" Aku menggeleng masih mencecap lehernya.

Tanganku semakin nakal melepas celana dalam yang aku tidak perlu tau apa warnanya! Yang terpenting isi dari dalam celana dalam itu. Melemparnya asal entah ke arah mana.

"Hentikan Harry, kau mau mengigit..ahh" ucapannya terhenti saat satu jariku masuk ke dalamnya.

"A..apa yang kau la..ahhh..Har..ry" aku berhenti membuat tanda di lehernya, gerakan tanganku semakin cepat. Kristal terengah menatap ke atas dengan mulut yang terbuka.

Mulutku langsung saja menyambar salah satu buah dadanya yang menggantun. Membuat Kristal mendesah.

"Ahh...Harry ak..u seper..ti mau kel..aaahhhh" jemariku basah, astaga Kris orgasme yang kedua kalinya. Cukup membuatku iri karena yang membuatnya orgasme bukan kejantananku.

"Kita butuh ranjang sayang, kau masih perawan. dan akan sedikit susah" aku tidak perlu tau darinya kalau dia perawan, aku ini Playboy kelas kakap yang bisa melihat respon gadis perawan atau jalang.

Ku bopong dia, dengan setengah berlari kami keluar dari kamar mandi. Dengan badan basah penuh peluh aku menjatuhkan Kris ke atas ranjang diikuti aku.

"Ini akan sedikit sakit oke. Jadi kau bisa mencakar pundakku jika sakit" tangannya ku taruh di pundakku.

"Tap..tapi kuku ku panjang"

"Sudahlah" balasku singkat.

Aku melebarkan pahanya susah payah, dia masih sedikit malu menampakkan surga dunia itu padaku. Saat sudah terbuka aku mengarahkan kejantananku tepat di depan kewanitaannya. Sedikit demi sedikit mendorongnya. Oh shit! Sungguh sempit.

"Arrrggghh....sa..sakit Harry" lebih lama akan lebih sakit, aku memutuskan menyentakkan kejantananku hingga terasa merobek sesuatu.

"Arrghh...ka..u...membun..uhku y..ya"

"Arrrrgggghh sa...kit Kris" itu teriakan ku, jelas saja. kuku panjangnya meremas putingku sedangkan giginya menancap di pundakku. Ah aku saja tidak pernah menancapkan kuku ku ke putingnya tapi aku lebih dulu disiksa dengan gigi dan kuku panjangnya itu.

"Shit kau akan melukai putingku Kris! Kembali ke posisi daripada kau menahan sakit"

Dia melepas giginya, kembali terlentang tetapi tidak melepaskan kukunya dari putingku "Awas saja kalau sakit! Ku putuskan putingmu dengan kuku ku Harry!"

Aku menciumnya lembut, dan tanganku memilin putingnya. Ini akan sedikit meredakan rasa sakit sementara di bawah sana aku memompa kenjantananku keluar masuk secara perlahan.

Beberapa menit kemudian Kris mendesah. Dia mengalihkan tangannya pada rambut lebatku, meremas kuat rambutku sekuat dia mendesah. Pompaanku semakin cepat.

"Ah..ahhhh...aku..kel..Harrryyy!!!!!" Dia orgasme lebih dulu. Sedangkan aku sebentar lagi akan datang, makin ku percepat gerakanku.

"Ahhhhhh....ahh..Krisss" usai menyebut namanya aku langsung ambruk di atas tubuh Kris, dia mendorongku hingga aku terlentang di sampingnya. Kejantananku terlepas dari Kewanitaan Kris.

"Aku senang aku yang pertama untukmu Kris" ku bawa dia ke dalam dekapanku. Mengecup puncak kepalanya singkat.

"Tapi aku bukan yang pertama bagimu!" Ketusnya, aku tertawa. Menarik selimut agar menutupi tubuh kami.

Kami sama sama tertidur merajut mimpi indah.

PART 3

Author pov

KRISTAL mengerang merasakan sebuah benda lembab tengah menghisap bibirnya atas bawah secara bergantian , di tambah seseorang mengusap pangkal pahanya naik turun seakan menggoda nya untuk membuka saja . dan itu memang sukses membangunkannya dari tidur

Dia mengerjap menyesuaikan pupil matanya dengan cahaya di ruangan ini, saat matanya terbuka ia langsung berhadapan mata tajam berwarna hijau milik sang suami, bibir tipisnya mengembang membentuk senyum nakal ditujukan untuk Kristal .

"Apa ini cara efektif untuk membangunkanmu? Kalau iya aku sangat senang" Kris memukul bahu Harry kencang dengan sedikit dorongan agar pria itu tidak berada di atasnya.

Harry kembali menjatuhkan tubuhnya di samping Kris , tetapi dia langsung menghadap kepada wanita yang sudah melelehkan hati bekunya saat ia bertatapan dengan mata hitam pekat milik sang istri dan tatapan Harry tentu saja langsung dibalas Kristal meski dengan jantung berdegup kencang, dia menaikkan selimut sampai lehernya. Dan ikut mengubah posisi menjadi miring menghadap Harry.

"Apa kau ingin tau kenapa aku bisa tau tentangmu dan langsung menikahimu?" Kris mengangguk semakin menatap harry serius, lagi-lagi Harry tersenyum lembut sambil tangan kanannya mengusap rambut Kris.

Flasback

Des menatap anaknya yang sedang berkutat dengan laptop, jangan pikir Harry sedang kerja. Dia sedang bersantai dengan bermain permainan Bounce ball

"Ayolah Harry, dad minta tolong kau mengambilkan berkas penting dad yang terbawa Mr.Alex"

"Aku tidak tau rumahnya dad! Minta tolong Gemma sana!"

"Gemma sibuk menenangkan Mikaela yang menangis Harry, sedangkan Calum mengurus Mic. Hanya kau yang menganggur, kau nanti diantar Robert"

"Baiklah, dimana Robert itu?"

"Dia sudah di depan menunggumu "

"Kau ikut saja dad ayo! Aku tidak mau jika kau tidak ikut"

"Seharusnya aku bersantai dengan Anne tetapi baiklah , kudengar dia memiliki anak yang sungguh cantik"

***

Harry dan Des sampai di depan rumah bercat biru dengan desain sederhana, mata Harry tiba-tiba menangkap seorang gadis tengah duduk di ayunan bawah pohon dengan earphone di telinga nya. Tatapan matanya yang juga menatap harry membuat pria yang dijuluki berhati dingin ini menghangat. Kalau saja Des tidak menepuk bahunya mungkin Harry masih terpaku menatap dia si gadis cantik itu .

"Dia anaknya , ayo masuk"

"Eh Mr.Des dan ah ya Mr.Harry, silahkan masuk" sapaan hangat dari mr.alex membuatnya tersenyum, keduanya masuk ke dalam rumah itu lalu duduk di sofa berwarna putih yang ada di ruang tamu.

"Sayang masuk, ada bos ayah"

"Baik ayah" suaranya selembut sutra membuat hatinya bergetar.

Seorang gadis yang tadi dilihat Harry kini masuk, setelah menaruh earphone tadi ia mendekat. Tersenyum

manis ke arah Des dan Harry, dia duduk sopan di samping sang ayah.

"Perkenalkan Mr. ini anak saya, Kristal ayo bersalaman dia bos ayah dan anaknya"

Dengan polosnya Kristal mengulurkan tangannya ke arah Harry, dan Harry yang melihat itu langsung menerima uluran tangannya dengan mantap.

"Kristal Alexis"

"Harry Edward Styles"

Sebenarnya Harry enggan melepas tangan itu tetapi Kristal lebih dulu menariknya.

"Ah ya, aku kesini hanya ingin mengambil berkas presentasi 2018 yang terselip di berkasmu Mr.Alex"

"Baiklah, sebentar saya ambilkan"

Mr.Alex berlalu meninggalkan Kris dengan kedua pria yang sama sekali belum ia kenal.

"Berapa umurmu ehmm..Kristal ?"

"19 tahun Mr"

"Sudahlah jangan memanggilku dengan Mr. panggil saja dad Des" Kristal mengangguk

"Dad aku ingin berbicara denganmu , maaf Kris kita keluar sebentar"

Harry menarik Des keluar dari rumah itu, mereka memilih tempat di bawah pohon yang terdapat ayunan tadi.

"Ada apa harry?"

"Aku ingin gadis itu!"

"Apa???"

"Aku.ingin.gadis.itu dad!" Harry mengucapkan dengan penuh penekanan di setiap kata "aku ingin dia menjadi istriku!"

"Tapi kenapa?"
"Aku jatuh cinta pada Kristal!" kata itu mampu membuat Des terhenyak, anaknya jatuh cinta untuk yang pertama kalinya?

"Aku akan mengusahakan apapun caranya agar kau bisa bersama Kristal Harry"

"Aku mau dia sekarang dad! aku mau dia ikut bersama kita sekarang!"

"Kau gil-"

"Aku tidak mau tau! Sekarang atau aku akan mengambilnya dengan kekerasan. Seperti menonjok ayahnya? membakar rumah ini? Itu perkara mudah bagiku"

"Baiklah" Des berujar pasrah, menatap dalam dalam anaknya. Harry benar-benar sudah jatuh cinta, "sekarang ayo masuk, Mrs.Firly ibu Kristal sudah pulang dari toko rotinya"

Mereka berdua kembali masuk , dan juga kembali duduk seperti tadi. Mrs.Firly ikut bergabung dengan mereka ber empat di ruang tamu. Setelah menyapa hangat orang tua dan anak yang tampan itu -Des dan Harry- dia ikut duduk di samping suami dan anaknya.

"Sebelumnya aku minta maaf Mr.Alex, ada yang ingin kita bicarakan dengan kalian. Ini masalah pribadi bukan pekerjaan"

Suasana ruang tamu keluarga Alexis sangat tegang, ditambah Mr.Alex yang menatap serius Des dan Harry meski dengan perasaan bertanya-tanya.
"Aku ingin Alexis menikah dengan anakku Harry!"

Seperti sebuah sentakan, Kristal menatap kedua pria asing itu dengan mata membulat "Tidak!" kata itulah yang membuat Harry langsung bediri. Dia pria dengan

emosi tinggi tentu saja si Styles itu akan meledak sebentar lagi.

"Kalau kalian tidak mau menyerahkan anakmu menjadi milikku rumah ini akan ku bakar! Dan kau Mr.Alex kau dipecat dari perusahaan Styles! Toko rotimu nyonya Firly ku tutup secara paksa dan masih banyak lagi cara Harry Edward Styles untuk mendapatkan Kristal!" Mr.Alex dan Mrs.Firly ikut berdiri, dia menunduk tidak bisa berbuat apa-apa.

"Aku tidak mau dad, mom! Tolong usir mereka dari sini! Dia akan membawaku pergi" dengan tangisnya Kristal memeluk sang ayah.

"Apa aku perlu membawa para bodyguard ku untuk menjemput anakmu?"

"Sebenarnya ada apa ini Mr.Styles? Kenapa anda ingin mengambil Kristal dari kami? Dia satu satunya anak kami"

"Dia jatuh cinta Alex! Dan aku tidak bisa menolak anakku untuk melakukan apapun untuk mendapat cinta nya" Des yang semula duduk ikut bangkit, menepuk bahu Mr.Alex seakan meyakinkan kalau Kristal akan baik-baik saja.

"Apa kau bisa menjaga anakku Harry?"

"Apa yang dad bilang?! Aku akan dibawa mereka! Aku tidak mau dad! Mom tolong Kristal"

"Maafkan dad sayang, dad tidak mungkin membiarkan semuanya berakhir. Kau pasti akan berbahagia dengan Harry"

"Jadi bagiamana Mr.Alex?"

"Baiklah Harry, tolong jaga Kristal dengan baik"

"Dad, mom" ucapan lirih itulah yang bisa Kristal katakan saat Harry menggendongnya bridal style, dibawa secara paksa dengan orang yang tidak ia kenal sangat membuatnya takut.

Flasback off

"Jadi kau jatuh cinta padaku begitu??" Tanya Kristal setelah mendengar cerita suaminya.

"Yap, dan sekarang kau bahagia kan bisa menikah denganku?" Harry menyelipkan tangannya ke dalam selimut yang Kristal gunakan untuk menutup tubuhnya, mengusap usap lembut kewanitaan yang bisa membuat Harry berteriak kenikmatan saat dia berada di dalamnya.

"Lepaskan tanganmu tuan!" Kristal memukul tangan Harry, membuat pria itu meringis dan langsung mengeluarkan tangannya.

"Sekarang makanlah, ini sudah ada makan malam untuk kita. Kau tidak perlu memakai baju! Kau tidak akan membutuhkan baju lagi untuk malam ini. Rubah posisimu menjadi duduk"

Kristal hanya menurut saja, ia duduk bersandar di kepala ranjang seperti pria itu. Sedangkan Harry yang sudah mengenakan boxer mengambil makanan yang tadi disiapkan pelayan. Menyuapi istrinya dengan penuh kasih saying.

Sesekali mereka saling tertawa bersama dan membicarakan kehidupan masing masing. Kristal umur 19 dan Harry umur 21? Tidak jadi masalah besar bukan?"

•••

"Ahhh..Harry kenapa kau suka sekali menyakiti putingku huh?" Kristal mendesah antara nikmat dan kesakitan saat Harry mengulum putingnya, terkadang menghisapnya kasar sehingga membuat si empu meringis.

Harry tertawa, dia melepaskan puting Kristal dari mulutnya, "karna tadi kau menyakiti putingku, sudahlah diam dan nikmati saja" Harry melepas 3 jarinya yang sedari tadi bekerja merangsang lubang Kristal hingga wanita itu orgasme untuk ke-4 kalinya hari ini. Ia menjilat

cairan Kristal yang terdapat di jarinya, membuat kristal meringis jijik.

"Kau tidak jijik?"

"Kenapa jijik? Ini sangat manis" Harry mengambil kaos yang tadi ia kenakan, merobeknya hingga membentuk tali.

Pria itu mengikat tangan Kristal dengan kaos itu dan menyambungkannya ke kepala ranjang membuat Kristal mengernyit bingung "diam dan nikmati oke. Aku tidak akan menyakitimu, berbaliklah" sebelum Kristal melakukan perintah Harry, Harry lebih dulu merubah posisi Kristal menjadi menungging.

"Kau mau apa Harry? Jangan berbuat aneh aneh atau kau tidak akan mendapat jatah seminggu!" Harry gemas dengan ucapan istrinya sehingga ia meremas pantat bulat milik Kristal.

"Ini namanya Doggie style, ini lebih nikmat. Percayalah hanya sebentar sayang, lagipula aku akan meledak" Harry menyelaraskan posisinya hingga kejantanannya tepat di depan lubang kewanitaan istrinya.

"Ahhh...Ini sungguh nikmat" Harry menggeram nikmat saat kejantanannya sudah masuk sepenuhnya,

dia mulai memompa keluar masuk dengan tempo cepat bahkan sangat cepat bagi Kris.

"Ahhh...ahhh..Akhh tangan..mu ...Nakal" desahan itu keluar dari mulut Kristal saat kedua tangan Harry menangkup kedua payudara Kristal yang terguncang karna perbuatannya.

"Arggghhh...ahhh..akuhhhh...bbutuhhh pegan...ngann... aku ak..ahhhh" setiap desahan keluar dari mulut Kristal membuat Harry bersemangat dan terus menambah kecepatan penisnya.

"Aku akan keluar Kris"

"Saaaamaaahhh"

"Sekali sentakan oke?" Tidak perlu persetujuan lagi, Harry langsung menyentak kejantanannya lebih dalam hingga mereka meneriaki nama masing-masing.

Dengan nafas tidak beraturan Harry langsung melepas kejantanannya "Sini aku lepaskan dulu tanganmu" Harry melepaskan ikatan tangan Kristal hingga membuat wanita itu langsung ambruk seketika karna terlalu lemas seusai percintaan hebat yang kedua kalinya.

Harry ikut ambruk di sampingnya, mengatur nafas yang tersengal-sengal. Dia menarik kepala Kristal hingga

berbantalkan lengannya "ini seks terhebat, ternyata lebih enak BDSM"

"Kau baru pulang dari New York langsung membuatku lelah Harry!"

"Besok kita ke rumah Liam dan Sophia ya. Dia baru saja mempunyai anak, dan aku ingin istriku mendengarkan penjelasan mereka bagaimana caranya mendapat anak dengan cepat"

Pipi Kristal langsung memerah mendengar ucapan Harry lagi-lagi dia mencubit perut sixpack pria itu "kau mesum!"

"Tapi percayalah sayang. Aku sangat mencintaimu"

PART 4

"SO apakah istrimu sudah mengandung?" Liam yang tengah mengambil Lera -anak pertama nya dengan Sophia yang baru lahir- dari istrinya, menaruh anaknya dalam dekapannya. Pria yang terkenal dengan segala ke seriusaanya kini terlihat sangat menyayangi sang anak .

"Sepertinya kau sangat mencintai anakmu Payne" ucap Harry tak menghiraukan pertanyaan Liam tentang ceritanya tadi. padahal Harry yang terlebih dahulu bercerita kalau dia dan Kris cukup membaik bahkan sudah berhubungan ranjang.

"Tentu saja dia sangat mencintai anaknya, karena berkat anak inilah dulu Liam menanam benih ke Sophia dan mencapai kenikmatan dunia" Harry tertawa, ia melirik Louis yang tiduran di paha Eleanor istrinya. Pria itu masih sama seperti dulu, mesum dan jahil.

"Hentikan ucapan kotor mu tommo! Kau membuat anakku mendengar kata yang tidak pantas didengar bayi!" Dengan ketusnya Sophia melotot ke arah Louis yang malah membuat Louis tertawa.

"Dimana istrimu Harr?"

"Dia sedang di depan bergosip bersama Perrie, kau tau kan Liam kalau istri Zayn sangat suka bergosip dan

tadi saat kami baru datang Kris langsung ditarik si pirang itu" Harry melirik ke garasi rumah Liam, di sana terdapat 4 kursi duduk dan 1 meja. Juga di sanalah sekarang Perrie sedang menunjukkan wajah konyolnya yang membuat Kris tertawa.

"Ehm.. Harry sebenarnya aku ingin berbicara" Harry mengalihkan pandangannya ke arah Niall. Ada apa dengan dia? Kenapa wajahnya kaku sekali? Pikir Harry.

"Ayolah Niall jangan berbuat teka teki!" sergah Louis.

"Ada seseorang yang akan kembali ke hidupmu dan bersiaplah kau berada di dua pilihan yang berat, dia akan meminta hak untuk kembali lagi denganmu Harry.. ku harap kau memilih yang benar"

"Siapa?"

"Diaa seseorang yang bisa membuatmu tunduk"

PART 5

DRRT **drrrt drrt..**

Suara deringan ponsel yang sedari tadi mengganggu tetap tidak membuat Harry berhenti mencumbui Kristal, terdengar geraman keras dari Harry karena merasa ia telah terganggu dengan bunyi ponsel sialan itu.

Kristal menggeleng nggeleng mencoba menolak ciuman Harry yang selalu berakhir di pipinya, ia mencoba melepas tangannya dari cengkraman Harry tetapi apa daya? Lagi-lagi tenaga pria mengalahkan wanita.

"Angkat ponsel Harry! Siapa tau penting"

"Tidak!"

"Aku tidak mau sex sebelum kau mengangkat panggilan itu!" Balas Kristal tidak kalah sengitnya.

Harry mendesah frustasi, ia bangkit dari atas Kristal lalu menyambar ponsel itu. Bukannya diangkat ternyata Harry melempar ponselnya hingga membentur tembok dan remuk. Setelah memastikan ponselnya sudah remuk ia kembali berada di atas Kristal.

"Kau seperti penggila sex! Bagaimana jika tadi panggilan penting?!" Harry menatap tajam Kristal tetapi

bukannya takut wanita itu malah balik menatap Harry tajam.

"Apa kau tau apa yang kau ucapkan tadi jalang!! Kalau memang aku bagimu penggila sex berarti kau adalah pemuas nafsuku!" Harry langsung merobek baju dan rok yang Kristal kenakan dengan bengis, tidak memperdulikan istrinya yang menangis sambil meronta ronta.

"Tidak ada foreplay karena aku penggila sex!" Setelah merobek celana dalam berwarna pastel milik Kris Harry yang sudah telanjang dari tadi langsung memasukkan kejantanannya ke dalam kewanitaan Kris yang masih kering belum ada cairan sedikit pun.

Itu membuat Kris berteriak kesakitan, apalagi gerakan Harry yang brutal semakin menambah rasa sakit yang dirasa sakit yang dirasakan Kris bertambah. Wanita itu memeluk Harry dengan terisak, sedari tadi ia sudah berteriak meminta Harry berhenti. Tetapi suaminya itu seakan menganggap suaranya hanyalah angin dan semakin menghujamnya kuat.

"Kau yang mengatakan itu! Dan jangan menangis jalang! Aku penggila sex!" Harry merobek bra Kristal dengan giginya hingga terlepas, entah kenapa pria itu juga memilik gigi yang kuat.

Sambil menghujam kasar kewanitaan Kris ia menghisap rakus payudara wanita yang berada di

bawahnya ini, terkadang menggigit putingnya hingga Kris merasa puting itu akan lepas.

Usai bermain dengan payudara ia melumat bibir Kris tanpa jeda, menjejalkan lidahnya yang langsung menyusup masuk ke dalam mengabsen rongga mulut istrinya rakus, Harry benar-benar sudah gila. Dia sudah tidak memperdulikan isakan wanita yang katanya sangat ia cintai.

Kris menyesal mengatakan itu, seharusnya ia tau kalau Harry adalah pria yang mudah tersulut emosinya. Ia membiarkan saja Harry menyetubuhinya dengan kasar, Kris tau ini salahnya meski ini sangat sakit tetapi ia memang harus diberi hukuman ini.

Harry melepas bibirnya, pria itu menengadah ke atas dengan bibir terbuka seakan merasakan nikmatnya percintaan kasarnya dengan Kris kali ini.

"Oh fuck fuck fuck!! Ahh....kau begitu sem...pit baby!!! Aahhhh.." Harry terus meracau tidak jelas, menyumpah serapah kenapa sex begitu nikmat. Sedangkan Kris yang sudah akan mencapai puncaknya juga mendesah tidak jelas, ia menancapkan kuku panjangnya di bahu Harry.

"Ak..ahh..uu..ke....."

"Damn Fuckkk!!! Bersama babe kita akan keluar bersama!"

Harry semakin mempercepat gerakannya, keduanya merasakan gelombang orgasme akan datang membawa mereka dalam kenikmatan.

"Ahhh...Harrryyy..."

"Fucckk Kristalll!!!"

Setelah teriakan keduanya, Kris melepaskan dirinya dari Harry. Ia meringkuk ke samping, menarik selimut hingga menutupi tubuhnya. Isakan kecil meluncur dari mulutnya, Harry yang mendengar itu langsung tersadar. Ia telah berbuat kasar dengan istrinya bahkan mengatainya jalang.

Pria berambut panjang itu membuang ego nya jauh jauh, ia menggeser tubuhnya lalu mendekap Kristal sangat erat "maafkan aku"

PART 6

"AYOLAH sayang, aku minta maaf" Harry menatap istrinya dengan pandangan memohon. Tetapi wanita cantik yang tengah duduk di atas ranjang dengan snack di tangannya itu tidak bergeming.

Sedari tadi Harry terus memohon maaf karena kejadian sex kasar yang dilakukan pria itu, tanpa belas kasih dan tak mendengar jeritan kesakitan Kristal sama sekali *seperti pria tuli* pikir Kristal tadi.

"Kau bisa diam tidak? Aku sedang menonton tv!"

"Lagipula kau kan juga menikmati nya tadi" ucapan Harry sontak membuat pipi Kris berwarna merah, memang benar sih. Kris tadi lumayan menikmatinya meski di awal yang sakit.

"Ah sudahlah diam kau!!" Bentak Kris, kemudian wanita itu melanjutkan acara makan snack nya.

Harry tertawa, lalu mendudukkan istrinya di pangkuannya.

"Harry!! Biarkan aku duduk sendiri!" Bentak Kristal, suaranya begitu keras hingga mungkin pelayan yang sedang mencuci piring bisa membanting piringnya secara tiba tiba. Bukannya si pria keriting itu mengalah tetapi

dia malah semakin tertawa terbahak bahak melihat semburat merah di pipi Kristal.

"Kenapa pipi mu memerah baby? Hm?" Harry mencubit gemas kedua pipi Kris.

"Ah sudahlah" Kristal membuang pandangannya ke arah jendela, kedua pipinya menggembung dan bibirnya mengerucut tanda si wanita cantik itu sedang marah.

"Bibirmu terlihat semakin sexy jika sedang mengerucut" bisik Harry tepat di telinga Kristal, membuat sang pemilik telinga merinding mendengar suara serak Harry.

"Ja..jangan menggoda ku Harry!" Suara Kristal bergetar ketika Harry memasukkan satu tangannya ke dalam kaos yang Kristal kenakan.

"Aku tidak menggoda mu sayang" Harry mencium leher Kristal, membuat bulu Kristal semakin meremang.

"Lep..lepaskan tanganmu sialan!"
"Apa aku se sialan itu? Hm?" tangan Harry semakin menjadi, dengan bukti kaitan bra Kristal sudah terlepas.

"Apa yang kau lakukan?"

"Aku hanya memuaskan mu sayang" Harry tersenyum, ia melanjutkan aksi nya.

"Aku lelah Harry, bisakah kita berhenti? Besok masih ada hari lagi "

"Aku tidak akan pernah bisa menunggu sampai besok kau tau?"

Kristal menahan tangan Harry yang sudah mulai meremas payudaranya.

"Kenapa?"

"Em.. bolehkah aku bertanya sesuatu?"

Harry menatap Kristal dengan kedua alis terangkat, sesaat kemudian Harry mengangguk.

"Baiklah"

"Apa kau menikahiku hanya karena sex?"

"Pertanyaan macam apa itu Kristal!" Dengan tiba-tiba Harry melepaskan tangannya dari payudara Kristal.

"Em aku hanya bertanya Harry.,Apa itu salah? Kau.."

"Aku apa?!" Harry menatap tajam Kristal yang menunduk di pangkuan Harry.

"Kau begitu sering melakukan sex denganku"

"Jadi kau tidak mau? Begitu?"

"T..tidak aku hanya bertanya Harry"

"Karena aku tidak mau melampiaskan hasrat ku kepada pelacur seperti dulu Kristal! Aku hanya ingin bercinta denganmu! Bukan dengan yang lain!"

Harry berdiri dan menjatuhkan Kristal di ranjang Dia baru sadar kalau dia sangat sering berhubungan badan dengan istrinya Kris bisa membuat wanita itu berpikir Harry menikahinya karena sex.

"Aku akan pergi keluar sebentar"

"Tapi Harry.. aku tidak pernah bermaksud begitu" Kristal memeluk tubuh kekar Harry dari belakang.

"Iya sayang aku tau, aku hanya ingin bertemu teman temanku"

"Baiklah, aku harap besok pagi aku mendapati mu sudah berada di kamar ku"

"Tidurlah Kristal"

Kristal mengangguk dan berjalan ke tempat tidur, merebahkan tubuh mungilnya.

Sebelum Harry pergi ia menyempatkan menyelimuti tubuh Kristal dan tak lupa mencium kening istri tercintanya.

PART 7

'TRING'

Kristal terbangun tengah malam saat ponselnya berbunyi, menandakan ada satu pesan masuk. Dia mengucek matanya lalu mengambil benda bernilai lumayan mahal itu.

"Siapa yang malam malam begini mengirimiku pesan?" gumamnya.

Dan sangat mengejutkan, yang tadinya Kristal merasa malas membuka pesan itu. Matanya membelalak tak percaya apa yang ia lihat sekarang. Foto yang memperlihatkan seorang wanita tengah mencium pria di bawahnya.

Tiba-tiba di saat dia masih mengamati foto itu seseorang menelepon nya.

'*Bagaimana Kristal styles?*'

"Ini siapa? Kenapa kau menelepon ku tengah malam begini ? Dan apa maksud pertanyaan mu?"

'Ku pikir kau sudah membuka pesan itu dan melihat foto nya'

"Apa urusanku dengan foto itu? Aku tidak kenal seseorang itu"

'*Oh benarkah? Jadi kau tak mengenal suamimu yang tengah berciuman dengan mantan kekasihnya?'*

"Shut up itu bukan Harry!"

'Oh okey sekarang dimana suamimu berada jika itu bukan Mr.Styles?'

"Dia sedang pergi ke rumah temannya yeah"

'*Oh fuck ken.. mphhh..ahh Kendall'*

'Faster Kendall.. ahhh'

'Shhh Harry..'

'Ahh..mphhh'

"Jauhkan suara menjijikkan itu dari ku sialan!!"

'*Ah ya mungkin kau bisa mengenali suara Harry'*

"Cukup! Dan katakan kau siapa?!"

'Santai Mrs.Styles, permainan ini baru di mulai. Nanti saat akhir kau akan tau siapa aku'

'Bye'

"Shit kenapa si jalang itu mematikan sambungan teleponnya"

Kristal mencoba menghubungi ponsel Harry tapi tidak mendapat balasan.

Setelah akhirnya wanita itu tertidur

****

"Selamat pagi istriku"

Bisikan lembut dari Harry membangunkan Kristal dari tidurnya yang nyenyak.

"Baru pulang?"

"Yeah, kemarin aku menginap di rumah Louis" "Lalu kenapa kau tidak menjawab telepon dariku?"

"Oh maaf aku tidak mendengar bunyi ponsel karena ponselnya aku letakkan di dalam mobil sayang"

"Pintar sekali"

"Maksudmu apa?, dan mengapa matamu sembab? Kau habis menangis?" Harry mengusap pipi Kristal lembut.

"Yeah aku semalaman menangisi pria bajingan yang tak menjawab telepon dari ku" balas Kristal ketus.

"Aku bajingan? Kan aku sudah menjelaskan padamu jika ponsel ku tertinggal di mobil sayang"

Harry melumat bibir Kristal dengan lembut sesaat membuat Kristal terlena, dengan tiba-tiba ia mendorong Harry.

"Ada apa?"

"Lalu siapa yang mendesah sambil mengatakan faster Kendall? Siapa? Apakah dia kembaranmu?"

"Percayalah itu bukan aku Kristal, aku tidur di rumah Louis kemarin"

"Ah sudahlah, lebih baik aku mandi"

Kristal menyambar handuk nya lalu masuk ke dalam kamar mandi meninggalkan Harry.

HARRY POV

Aku menatap pintu kamar mandi dengan rasa penasaran, darimana dia tau kemarin aku bercinta dengan mantan kekasihku. Kendall Jenner? Bagaimana dia bisa tau? Apa kemarin Louis menelepon nya lalu mengatakan jika aku tengah bercinta dengan Kendall? Oh shit aku bisa habis kali ini

Aku melangkah masuk ke dalam kamar mandi yang untungnya tidak dikunci oleh Kristal. Aku melihat dia tengah mengguyur tubuhnya yang bagiku makin sexy itu di bawah shower.

Aku segera melepas semua pakaian yang ku kenakan, lalu bergabung bersama Kristal.

"Kenapa kau disini?" ucapnya ketus.

Kupeluk dia dari belakang sambil mengusap perut nya "maaf kan aku"

"Sudah mengaku?"

"yeah aku mengaku, aku melakukan ini karena aku takut membuatmu tidak nyaman saat aku terus terusan meminta berhubungan denganmu"

"Apa kau tidak bisa berhenti sebentar saja Harry?"

"Aku berjanji tidak akan lagi"

Masih terus mengusap perutnya hingga aku menaikkan usapanku ke atas. Meremas benda kenyal milik Kristal. "Shhh Harry.."

"Kumohon maafkan aku" ku gigit lehernya pelan

"Ba..baiklah"

PART 8

KRISTAL terbangun tengah malam Ia menatap ke samping tempat tidurnya. Harry tidak disini.

Kemana pria itu berada? Pikirnya.

Akhirnya Kristal memutuskan untuk turun ke bawah mengambil minum.

"Nona kenapa anda terbangun" ucap salah seorang pelayan yang ternyata masih ada di dapur.

"Aku haus, oh ya Jenna kemana Harry?" Kristal menunggu Jenna yang tengah mengambilkan air untuknya.

"Tuan Harry pergi sejak dua jam yang lalu" Jenna menyerahkan segelas air yang langsung diterima Kristal.

Tiba tiba ponsel Kristal yang berada di saku piyama berdering, membuat wanita itu segera mengambilnya.

Dan seperti yang diterimanya kemarin. Kini foto Harry bersama Kendall bercinta di sebuah ruangan.

"Nona? Anda baik baik saja?" Jenna menyentuh bahu Kristal saat melihat wajahnya berubah menjadi pucat.

"Aku baik baik saja Jenna, aku sangat mengantuk. Jadi aku ingin kembali ke kamarku" Kristal memaksakan senyum di wajahnya dan melangkah pergi.

****

"Bagaimana? Apakah istrinya sudah menerima gambarnya?"

"Tenang saja, aku sudah memperkirakan wanita malang itu sedang menangis meratapi pria bodoh ini" seulas senyum licik tersungging di bibirnya.

"Aku akan segera memiliki Harry kalau begitu"

"Dan semua hartanya"

Kedua wanita itu tertawa sambil menatap Harry yang tertidur tanpa busana di ranjang hotel

****

Harry menghentikan mobilnya setelah ia sampai di depan mansion mewahnya. Segera keluar dan melemparkan kunci mobil kepada Johan, bodyguard nya.

"Dimana Kristal?" Tanyanya.

"Kata Jenna, nona Kristal sedang berada di kebun belakang tuan" jawab Johan.

Harry melenggang pergi ingin segera menemui istri tercintanya tanpa akan tau apa yang terjadi pada wanita itu semalam.

"Nona tuan Harry sudah datang" ucap Jenna yang tengah menemani Kristal memetik bunga.

"Biarkan saja"

"Jenna pergilah, aku ingin bersama istriku" perintah Harry yang disambut anggukan Jenna.

Masih tetap memetik bunga Kristal tak memperdulikan Harry yang tengah memandangnya.

Sudah cukup pria itu mempermainkan Kristal Kali ini Kristal tidak akan menyerah begitu saja saat ia dipermainkan.

Harry memeluk pinggang Kristal dari belakang "selamat pagi"

"Hmm" balasnya.

"Kau terlihat sangat segar pagi ini, kau sudah makan?"

"Kemana kemarin malam?" Tanya Kristal tanpa perlu menjawab pertanyaan Harry.

"Aku ada pekerjaan mendadak, maaf aku tidak membangunkanmu. Kau terlihat pulas" jemari Harry mengusap pipi Kristal.

Wajah Kristal berbalik. Tersenyum "Kau pasti sangat lelah kan?"

"Yeah"

"Aku ingin bicara sesuatu" Kristal meletakkan keranjangnya di meja dan duduk.

"Apa itu?"

"Aku ingin tidur di rumah orang tua ku"

"Kenapa? Apakah disini kau tidak nyaman?" Harry terlihat keberatan. Ia duduk di samping Kristal.

"Aku hanya sangat merindukan dia Harry. Tolong kau mengertilah"

"Orang tua mu akan kesini besok, tidak ada kata kau keluar dari lingkungan rumah ini!" Ucap Harry tegas tanpa bantahan. Pria itu pergi meninggalkan Kristal.

"Kau memang pria keparat!" Teriak Kristal. Ucapannya sontak membuat Harry berbalik, mencengkram lengan Kristal hingga terasa sangat sakit.

"Apa yang kau katakan"

"Kau pria keparat, apakah kau tuli?" Kristal membalas tatapan Harry tanpa rasa takut.

"Aku ini suami mu, jadi aku berhak melarangmu. Dan kau harus menuruti apa mau ku"

"Kau masih anggap dirimu suami? Cih" Kristal meludahi wajah Harry.

Wajah Harry mengeras, menatap marah Kristal " Apa yang kau lakukan?!" Bentak Harry, kini cengkramannya berada di wajah Kristal. "Kau mau jadi wanita pembangkang lagi?"

"Ya, karena kau tidak se baik yang ku pikirkan"

"Apa maksudmu"

"Aku tau kemarin kau tidur dengan Kendall lagi. Jangan mencoba bohongi aku lagi, karena sekarang aku menolak dipermainkan olehmu" Kristal melepas cengkraman Harry dan melangkah pergi.

"Hey mau kemana kau! Berhenti di situ atau kau akan tau akibatnya!"

"Aku akan pergi, tempatku bukan disini. Selamat nikmati hari mu dengan Kendall" Kristal tersenyum pahit lalu melanjutkan langkahnya.

Tiba-tiba lengan Kristal ditarik Harry. Dan berakhir di gendongan pria itu "tidak semudah itu kau bisa keluar dari sini" Harry tertawa penuh kemanangan.

"Sialan turunkan aku!" Kristal memukul bahu Harry.

"Kau akan ku turunkan di tempatmu"

Harry melangkah masuk ke dalam kamarnya sambil masih menggendong Kristal. Menjatuhkan tubuh Kristal di atas ranjang.

"Mau apalagi kau ini?!"

Harry merogoh sakunya dan mengeluarkan ponsel. Menelepon seseorang. "Bawakan rantai ke dalam kamarku cepat!"

Tidak beberapa lama Johan datang sambil membawa benda keinginan Harry. Harry menutup pintu kembali sambil tersenyum ke arah Kristal. "Kau memilih nasib buruk sayang"

Kristal menjauh "Jangan coba-coba rantai aku lagi"

Dengan sekali tarikan Kristal kembali terbaring di ranjang.

Harry mengambil sapu tangan di laci dan membungkam hidung Kristal hingga wanita itu tak sadarkan diri.

"Maafkan aku, kau yang memintaku seperti ini" tersenyum, Harry merantai Kristal kembali dan melangkah pergi.

PART 9

"JADI apa tugas saya?" ucap wanita berpakaian pelayan itu sambil menatap wanita di hadapannya.

"Tugasmu mudah Ashley, berikan ini pada makanan dan minuman Kristal. Pastikan si jalang itu menelan ini lalu tugasmu selesai" wanita di hadapan Ashley itu memberikan botol kecil berwarna hitam.

"Baiklah nona Swift, aku akan kembali sebelum tuan Harry mencari ku" Ashley menunduk dan pergi meninggalkan wanita yang dipanggil Swift itu.

"Memang susah membuatmu kehilangan citra mu Harry. Tapi aku akan sangat mudah menghancurkan bagian dalam mu" ucapnya sambil menatap mansion mewah Harry lalu menjalankan mobil range rover nya.

****

Ashley masuk ke dalam kamar Kristal dan Harry setelah mengetuk pintunya terlebih dahulu.

"Ayo makanlah" perintah Harry.

"Aku belum lapar" balas Kristal tanpa memperdulikan ucapan Harry.

"Makanlah, jangan keras kepala. Jika kau marah padaku silahkan saja. Tapi jangan sakiti dirimu sendiri juga anak dalam perutmu" Harry menghela nafas meredakan emosinya.

"Apa peduli mu dengan anakku?" Kristal menatap Harry dengan sebelah alis terangkat.

Bibirnya menyunggingkan senyum meremehkan.

"Anak kita" Harry mengambil piring di nampan Ashley dan duduk di samping Kristal "ayo makanlah, Ashley sudah memasak pasta favorite mu"

Kristal segera berlari ke kamar mandi saat merasakan ingin muntah, tanpa sengaja menumpahkan pasta yang dipegang Harry.

"Kristal kau baik baik saja?" Harry mengikuti Kristal "Ashley bersihkan ranjang Kristal"

'Sialan' umpat Ashley dalam hati sambil membersihkan ranjang.

Rencana nya gagal dan sudah pasti setelah ini bos nya akan marah besar padanya.

****

Harry menuntun Kristal untuk duduk di sofa kamar mereka.

"Duduklah disini, Ashley sedang membersihkan ranjangmu"

"Maafkan aku Ashley, aku tidak sengaja"

"Tidak apa apa nona" Ashley tersenyum ke arah Kristal.

Harry meletakkan kepalanya di sandaran bantal. Dia sangat pusing mengetahui dari kemarin tidak ada makanan apapun yang masuk ke dalam tubuh Kristal.

"Kau ingin makan apa?"

"Aku ingin pulang"

"Ini rumahmu" Harry menatap Kristal yang masih memasang wajah dinginnya.

"Ke rumah ayah dan ibuku"

"Baiklah berapa lama kau ingin disana?" Harry menyandarkan kepalanya ke pundak Kristal, Tidak ada penolakan dari wanita itu.

"3 bulan tanpa ada kunjungan setiap hari darimu" Kristal bersidekap dada.

"Kenapa aku tidak boleh melihat istriku setiap hari?"

"Karena aku terlalu malas melihat wajah sialan mu setiap hari"

"Baiklah Kristal, kalau itu mau mu. Asal kau bisa menjaga kesehatanmu aku akan turuti semua keinginanmu" Harry hendak menarik Kristal ke pelukannya. Tetapi lengan pria itu segera di tepis oleh Kristal.

"Membiarkanmu bersandar bukan berarti aku sudah menerimamu" Harry hanya tersenyum, mencari sandaran yang pas dan mencoba tidur.

****

Kristal pov.

Disinilah aku sekarang. Duduk di ayunan di pohon rindang depan rumahku, tempat dimana aku dilahirkan.

Akhirnya aku bisa lepas dari bajingan itu meski hanya 3bulan dan masih bisa melihatnya.

"Kristal, kau belum sarapan tadi ayo cepat makan sarapanmu" ibuku berteriak membuatku menatapnya.

"Aku masih sangat kenyang ibu" balasku.

Ibuku mendekati ku, mengusap puncak kepalaku seperti saat aku kecil dulu. Saat aku memilih bermain dan lupa akan makan.

"Kau harus makan meski kau merasa kenyang, kau lupa sekarang ada seseorang di perutmu yang membutuhkan asupan?"

Benar juga apa yang dikatakan ibu, meski aku kenyang aku harus tetap menelan makanan itu untuk anakku.

"Baiklah bu, tapi aku ingin ibu menyuapi ku" kata ku.

"Tentu sayang" ibuku duduk di ayunan yang berada di sampingku sambil memberikan se sendok nasi yang harus ku makan.

"Bagaimana dulu saat ibu mengandung aku?" tanyaku.

"Ibu sangat manja pada ayahmu yang saat itu sangat sibuk, bisa dibilang ibu menjadi sangat cerewet dan banyak keinginan. Tapi beruntung ayahmu itu selalu menuruti apa kemauan ibu" ku tatap wajah ibu yang mulai tersenyum, mungkin mengingat masa itu.

Aku hanya tersenyum masam, andai saja aku memiliki suami seperti ayah. Meski Harry selalu memperlakukan ku dengan baik dan menuruti semua

keinginanku tapi aku masih belum memaafkan perselingkuhan yang dia lakukan.

Aku juga tidak menyangka ternyata Kendall juga masih memiliki perasaan kepada suami ku itu.

"Semua orang tidak sempurna Kristal, mereka pasti pernah melakukan kesalahan" ucapan ibuku sontak membuatku menatapnya bingung.

"Ibu tau apa yang terjadi antara kau dan Harry"

"Darimana ibu tau?" Aku masih kebingungan, aku tidak pernah menceritakan masalah ini pada ibu.

"Harry kemarin menceritakan semuanya pada ibu, dia sangat meminta maaf telah menyakitimu. Dia menitipkanmu pada pengawasan ibu"

"Bagaimanapun aku masih tidak percaya dia telah menghianati aku ibu" ucapku sambil tertunduk lesu.

"Bukankah kau harus meminta penjelasan terlebih dahulu sebelum kau memutuskan untuk marah?"

Aku merutuki kebodohanku, sejak kapan aku jadi begini. Kenapa aku selalu bodoh jika marah?

Ibuku bangkit "mintalah penjelasan darinya, dia sangat mencintaimu Kristal"

PART 10

Harry pov.

AKU meletakkan sebotol Vodka di depan meja lengkap dengan 5 gelas yang diperuntukkan untuk sahabat-sahabatku.

Yeah mereka tengah berada di rumahku. Liam, Niall, Zayn dan juga Louis.

Sejak Kristal pergi aku menjadi malas keluar rumah dan mereka yang memutuskan untuk mendatangi ku.

"Kau terlihat kacau bro" ucap Zayn menatap keadaanku.

"Sudah ku bilang, berhati-hatilah dengan pancingan dan orang sekitarmu" ucap Niall santai sambil menuangkan vodka ke gelasnya.

"Apa maksudmu?" Tanyaku.

"Sebaiknya kita bicarakan ini di tempat tertutup, terlalu banyak penghianat di rumahmu bro" Niall meneguk Vodkanya tanpa repot melihat tatapan para sahabatnya.

"Kita bisa membicarakan ini di balkon kamarku, disana ada Jasson dan Alva yang menjaganya" usulku yang langsung direspon anggukan oleh mereka.

"Hey cantik!" Niall berteriak memanggil Ashley.

Ashley menunjuk dirinya sendiri, Niall mengangguk dan memberikan tanda pelayan itu harus mendekatinya.

"Ada apa tuan?"

"Jangan suka bermain-main, cepat bawakan minuman kita ke kamar Harry" Niall tersenyum misterius sambil melangkah mengikuti Ashley.

Tidak biasanya Niall bersikap seperti itu, aku menatapnya bingung. Tetapi Niall hanya menaikkan sebelah alisnya.

"Kita ikuti saja dia" ucap Louis yang menyusul langkah Niall.

Sebelum menutup kamarku aku berbicara pada Bodyguard yang menjaga kamarku "Jangan biarkan siapapaun mendekati kamarku" ucapku.

"Baik tuan"

Aku menutup pintu dan duduk bergabung dengan mereka yang masih menatap Niall tajam.

"Wow santai dengan tatapan membunuhmu Tomlinson" Niall tertawa.

"Jadi ? Sepertinya ada yang kau sembunyikan dari kami" ucap Louis yang langsung kepada intinya.

"Apa pelayanmu itu tadi Ashley Clark?" Tanya Niall.

Aku mengangguk, darimana dia tau jika namanya Ashley Clark?

"Sudah ku duga, dia akan seberani ini"

"Cepat katakan sebelum kami mati penasaran" Liam yang sedari tadi diam menggertak Niall.

"Sebenarnya ini di luar dugaanku, saat itu aku mengirimkan salah satu orangku untuk menyelidiki kecurangan Taylor Swift mantanmu itu pada kerjasama antara perusahaanku dengannya, tetapi tiba-tiba Jacob melaporkan jika dia mendengar Taylor yang kesulitan meruntuhkan perusahaan Harry. Taylor sangat dendam dengan kita karena menghancurkan perusahaan kakaknya sampai akarnya, dan Taylor memanfaatkan Kendall untuk merayumu serta mengirimkan Ashley Clark itu kesini" jelas Niall.

Kami semua menatap Niall tak percaya, pria itu merahasiakan hal sebesar ini dari kami?

"Jangan mengamuk, aku ingin bertanya apakah kemarin Kristal memakan masakan Ashley?"

Aku menggeleng mengingat Kristal menumpahkan pasta itu.

"Selamat, di sana ada racun untuk menggugurkan kandungan istrimu"

"Lalu apa yang harus kita lakukan dengan kebenaran yang baru kita ketahui dari kau yang sialan" Louis melipat tangannya di depan dada.

"Pertama-tama, kita harus menyingkirkan Kendall. Taktik Taylor adalah menyuruh Kendall untuk memberikan pernyataan tentang dia hamil anakmu, dan Taylor akan menculik istrimu dari rumah ibumu minggu depan. Kau tau apa tebusannya jika kau mau istrimu kembali?"

Kami hanya terdiam

"Seluruh aset perusahaan kita"

"Sialan, kalau saja kita tidak bertemu saat ini. Semuanya akan hilang" umpat Zayn.

"Kedua kita harus mengamankan Kristal tanpa siapapun yang tau bukan?" Ucapan Liam diberi anggukan oleh Niall.

"Dia sangat marah padaku, bagaimana jika dia menolak ikut denganku?"

"Kita akan kesana besok untuk meyakinkannya"

"Ketiga kau harus menyekap Ashley untuk tau semua rencana Taylor" kata Louis.

"Aku tak menyangka kau sangat cerdas"

****

Author pov.

"Bawa Ashley ke hadapan ku sekarang" perintah Harry pada bodyguardnya.

"Siap boss" kedua pria bertubuh kekar itu pergi meninggalkan kamar Harry.

"Ashley terlalu mudah dimanfaatkan Taylor, dia dari keluarga miskin yang ibunya sakit-sakitan di rumah sakit"

"Aku tau kau tertarik dengan wanita bermulut tajam itu, bukan sekedar ini kan?" Zayn memicingkan mata ke arah Niall yang hanya acuh.

Beberapa menit kemudian Jasson dan Alva kembali membawa Ashley yang terus memberontak dengan tangan diborgol.

"Maaf bos, wanita ini memberontak. Membuatku harus memborgol nya"

"Kerja bagus" Harry tersenyum.

"Wanita nakal, sudah ku bilang jangan bermain main" Niall menarik Ashley dari kedua bodyguard Harry.

"Sialan! Lepaskan aku! Aku tidak tau apa apa" teriak Ashley.

"Kalian jemputlah Kristal, aku akan mengurus perempuan satu ini" Niall menatap Ashley lalu tertawa.

"Aku akan senang jika dia jadi peliharaanmu" Liam tertawa.

Mereka pergi meninggalkan Ashley dan Niall menuju rumah orang tua Kristal.

PART 11

Harry pov.

AKU meletakkan sebotol Vodka di depan meja lengkap dengan 5 gelas yang diperuntukkan untuk sahabat sahabatku

Yeah mereka tengah berada di rumahku. Liam, Niall, Zayn dan juga Louis.

Sejak Kristal pergi aku menjadi malas keluar rumah dan mereka yang memutuskan untuk mendatangiku.

"Kau terlihat kacau bro" ucap Zayn menatap keadaanku.

"Sudah ku bilang, berhati-hatilah dengan pancingan dan orang sekitarmu" ucap Niall santai sambil menuangkan vodka ke gelasnya.

"Apa maksudmu?" Tanyaku

"Sebaiknya kita bicarakan ini di tempat tertutup, terlalu banyak penghianat di rumahmu bro" Niall meneguk Vodkanya tanpa repot melihat tatapan para sahabatnya.

"Kita bisa membicarakan ini di balkon kamarku, disana ada Jasson dan Alva yang menjaganya" usulku yang langsung di respon anggukan oleh mereka.

"Hey cantik!" Niall berteriak memanggil Ashley.

Ashley menunjuk dirinya sendiri, Niall mengangguk dan memberikan tanda pelayan itu harus mendekatinya

"Ada apa tuan?"

"Jangan suka bermain-main, cepat bawakan minuman kita ke kamar Harry" Niall tersenyum misterius sambil melangkah mengikuti Ashley.

Tidak biasanya Niall bersikap seperti itu, aku menatapnya bingung. Tetapi Niall hanya menaikkan sebelah alisnya.

"Kita ikuti saja dia" ucap Louis yang menyusul langkah Niall.

Sebelum menutup kamarku aku berbicara pada Bodyguard yang menjaga kamarku "jangan biarkan siapapaun mendekati kamarku" ucapku.

"Baik tuan"

Aku menutup pintu dan duduk bergabung dengan mereka yang masih menatap Niall tajam.

"Wow santai dengan tatapan membunuhmu Tomlinson" Niall tertawa.

"Jadi? Sepertinya ada yang kau sembunyikan dari kami" ucap Louis yang langsung kepada intinya.

"Apa pelayanmu itu tadi Ashley Clark?" Tanya Niall.

Aku mengangguk, darimana dia tau jika namanya Ashley Clark?

"Sudah ku duga, dia akan seberani ini"

"Cepat katakan sebelum kami mati penasaran" Liam yang sedari tadi diam menggertak Niall.

"Sebenarnya ini di luar dugaanku, saat itu aku mengirimkan salah satu orangku untuk menyelidiki kecurangan Taylor Swift mantanmu itu pada kerjasama antara perusahaanku dengannya, tetapi tiba-tiba Jacob melaporkan jika dia mendengar Taylor yang kesulitan meruntuhkan perusahaan Harry. Taylor sangat dendam

dengan kita karna menghancurkan perusahaan kakaknya sampai akarnya, dan Taylor memanfaatkan Kendall untuk merayumu serta mengirimkan Ashley Clark itu kesini" jelas Niall. Kami semua menatap Niall tak percaya, pria itu merahasiakan hal sebesar ini dari kami?

"Jangan mengamuk, aku ingin bertanya apakah kemarin Kristal memakan masakan Ashley?"

Aku menggeleng mengingat Kristal menumpahkan pasta itu.

"Selamat, di sana ada racun untuk menggugurkan kandungan istrimu"

"Lalu apa yang harus kita lakukan dengan kebenaran yang baru kita ketahui dari kau yang sialan" Louis melipat tangannya di depan dada.

"Pertama-tama, kita harus menyingkirkan Kendall. Taktik Taylor adalah menyuruh Kendall untuk memberikan pernyataan tentang dia hamil anakmu, dan Taylor akan menculik istrimu dari rumah ibumu minggu depan. Kau tau apa tebusannya jika kau mau istrimu kembali?"

Kami hanya terdiam

"Seluruh aset perusahaan kita"

"Sialan, kalau saja kita tidak bertemu saat ini. Semuanya akan hilang" umpat Zayn.

"Kedua kita harus mengamankan Kristal tanpa siapapun yang tau bukan?" Ucapan Liam diberi anggukan oleh Niall.

"Dia sangat marah padaku, bagaimana jika dia menolak ikut denganku?"

"Kita akan kesana besok untuk meyakinkannya"

"Ketiga kau harus menyekap Ashley untuk tau semua rencana Taylor" kata Louis

"Aku tak menyangka kau sangat cerdas"

Author pov.

"Bawa ashley ke hadapan ku sekarang" perintah Harry pada bodyguardnya

"Siap boss" kedua pria bertubuh kekar itu pergi meninggalkan kamar Harry

"Ashley terlalu mudah dimanfaatkan Taylor, dia dari keluarga miskin yang ibunya sakit-sakitan di rumah sakit"

"Aku tau kau tertarik dengan wanita bermulut tajam itu, bukan sekedar ini kan?" Zayn memicingkan mata ke arah Niall yang hanya acuh.

Beberapa menit kemudian Jasson dan Alva kembali membawa Ashley yang terus memberontak dengan tangan diborgol.

"Maaf bos, wanita ini memberontak. Membuatku harus memborgolnya"

"Kerja bagus" Harry tersenyum

"Wanita nakal, sudah ku bilang jangan bermain main" Niall menarik Ashley dari kedua bodyguard Harry.

"Sialan! Lepaskan aku! Aku tidak tau apa apa" teriak Ashley.

"Kalian jemputlah Kristal, aku akan mengurus perempuan satu ini" Niall menatap Ashley lalu tertawa.

"Aku akan senang jika dia jadi peliharaanmu" Liam tertawa.

Mereka pergi meninggalkan Ashley dan Niall menuju rumah orang tua Kristal.

PART 12

HARRY dan Liam keluar dari mobil sesampainya mereka di rumah Kristal.

Sementara Zayn dan Louis berada di dalam mobil.

"Harry" Mrs.Firly yang tengah menyiram tanaman itu menghentikan aktifitasnya dan menatap menantunya.

"Kristal dimana bu?" Tanya Harry.

"Dikamarnya, baru saja naik. Dia mengeluh pusing"

Harry segera masuk ke dalam dan mencari kamar Kristal.

"Aku akan menunggu di sini, sebaiknya bicarakan dulu. Jika kau tak bisa membujuknya aku akan datang" kata Liam sambil duduk di sofa, menyandarkan punggungnya.

Harry hanya mengangguk sambil mengetuk pintu kamar Kristal.

"Masuklah bu, pintunya tidak dikunci dan kepalaku sangat pusing" balas Kristal sambil mengerang.

Harry membuka pintu nya perlahan "sayang" ucapnya lembut.

Kristal seketika membalikkan tubuhnya dan menatap Harry dengan ekspresi kaget, "kau? Kenapa kau ada disini?"

Kristal dengan memegangi kepalanya bangkit dari tidur, mengubah posisi menjadi duduk.

Harry dengan sigap duduk di samping Kristal dan menyandarkan tubuh Kristal di dadanya.

"Aku hanya ingin mengatakan sesuatu, tapi berjanjilah kau harus percaya dengan semua yang aku katakan"

"Baiklah, cepat katakan sebelum aku muak melihat wajahmu itu"

Harry hanya meringis menanggapi ucapan Kristal.

Dampak perbuatannya sangat besar untuk wanita di hadapannya ini.

Harry mengabaikan rasa nyeri di dadanya dan mulai menceritakan semuanya, mulai dari Kendall yang dimanfaatkan Taylor untuk menggodanya hingga Ashley orang suruhan Taylor untuk meracuninya sampai

penculikan yang direncanakan mantan kekasih Harry demi membalaskan dendam kakaknya.

Selama Harry bercerita Kristal terus menggumamkan kata 'astaga' sambil menatap Harry tak percaya.

"Itulah kebenarannya, dan tentang Kendall itu memang kebodohanku yang mudah terpancing. Aku memang bukan pria baik baik yang tidak mudah terpancing melihat wanita itu"

Kristal menatap mata Harry, mencari kebohongan disana. Tetapi sayangnya tidak ada.

Kristal mengalihkan pandangannya dan menatap lurus "lalu apa rencanamu?"

"Aku akan membawamu pergi dari sini, menyembunyikanmu sementara"

"Tidak! Maksudku tidak perlu, aku bisa menjaga diriku sendiri. Lagipula ada ayah dan ibu yang terus menjagaku" tolak Kristal.

"Ayolah Kristal, kau tidak tau seberapa kayanya Taylor? Dia akan melakukan apapun yang dia anggap bisa mendapatkan keinginannya. Salah satunya menyakiti orang tuamu"

Kristal terdiam, ucapan Harry ada benarnya. Bagaimana kalau ibu dan ayahnya terluka? Ia tidak bisa membayangkan.

"Berapa lama aku akan sembunyi seperti seorang pengecut"

"Setidaknya setelah semua aman, dan Taylor benar-benar hancur" Harry mengusap bahu Kristal lembut.

"Jangan sentuh aku!" Kristal memukul lengan Harry hingga pria itu melepas tangannya dari bahunya.

"Oh astaga, singa betina" gumam Harry.

"Aku mendengarmu" Kristal semakin mencebikkan bibirnya tidak terima dengan ucapan Harry.

****

"God kau hanya harus mengatakan apa yang kau tau sejujurnya Ashley Michelle Clark!" Niall menatap wanita yang duduk terikat di hadapannya dengan tajam.

Ashley tersenyum miring "aku tidak akan pernah mengatakan apapun tuan Horan"

Rahang Niall mengeras, semakin menatap tajam Ashley. Sedikit membuat wanita itu ketakutan.

Opsi pertama dan opsi kedua sudah dilakukannya untuk membujuk wanita keras kepala ini. Tetapi tetap saja ia hanya diam.

Brak!

Pintu terbuka lebar, menampakkan Louis dan Zayn yang baru dating.

"Bukankah harusnya kalian pergi dan tidak mengganggguku" ucap Niall ketus.

"Damn! Niall memang benar benar tertarik dengan wanita ini" ejek Louis.

"Tidak" kata Niall sambil kembali mengalihkan pandangannya pada mata coklat Ashley.

"Bagaimana? Sudah ada penjelasan dari wanita ini?" Tanya Zayn sambil menghidupkan rokoknya dengan korek api.

"Dia tetap diam sambil tertawa mengejekku"

"Hey sialan! Kau membuatku sesak nafas dengan merokok di depanku!" Teriak Ashley saat menyadari asap Zayn membuatnya sesak.

"Katakan apa rencana Taylor, dan akan aku biarkan kau dan ibu mu hidup" ucap Zayn dengan nada mengancam.

"Aku akan katakan apapun, ja..jangan sakiti ibu ku" Zayn hanya menatap acuh sambil mematikan rokoknya.

"Cepat katakan" Niall mengurung tubuh Ashley dengan kedua tangannya.

Ashley pun dengan terpaksa memberi tahu semua rencana Taylor hingga dimana markas Taylor berada.

Mereka bertiga tersenyum penuh tanda kemenangan.

"Hubungi Harry, kita akan memulainya besok" Louis mengangguk dan segera menghubungi Harry seperti ucapan Niall.

"Setelah ini kau apakan wanita ini?" Tanya Zayn.

"Dia akan jadi peliharaanku" Niall memasang senyum mengejek seperti milik Ashley tadi, sementara Ashley hanya terdiam.

PART 13

Kristal pov.

AKU keluar dari mobil Harry, menatap mansion milik Liam dan mengalihkan tatapanku pada Harry yang tengah mengeluarkan koperku.

"Hei biarkan bodyguard ku yang melakukan itu" ucap Liam.

"Aku ingin membawa barang milik istriku sendiri" balas Harry sambil menggeret koperku.

"Kau ingin menarik perhatianku ya?" Aku mendengus kesal, ku sejajarkan langkahku dengan Harry.

"Menurutmu begitu? Aku tidak menyangka aku sangat mempesona meski seperti ini" dia tersenyum sambil menatapku dengan jahil.

Aku membuang mukaku ke segala arah.

"Astaga kalian suami istri, stop untuk bertengkar dan saling menggoda" Liam menatap kami sambil menggelengkan kepala.

"Liam, Harry, Kristal kalian sudah datang rupanya" Sophia tersenyum, menghambur memelukku erat.

"Hai Sophia" aku membalas pelukannya.

"Aku merindukanmu, dan ku dengar kau hamil ya?" Aku mengangguk dalam pelukannya.

"Hentikan acara melepas rindu kalian itu, cepat masuk. Ini sudah malam"

Sophia menatap kesal Liam yang hanya memberikan cengirannya.

Kami semua akhirnya masuk ke rumah Liam.

****

Author pov.

Taylor membanting ponselnya ke lantai hingga benda itu hancur berkeping-keping.

"Sialan!" Umpatnya.

Para bodyguardnya menatap Taylor masih dengan wajah datar, mencoba seolah tidak peduli dengan apa yang dilakukan majikannya.

"Ada apa?" Kendall yang duduk di ruangan itu menatap Taylor dengan pandangan ingin tahu.

"Theo aku tidak ingin melihat wanita jalang ini ada di hadapanku!" Bentak Taylor.

Theo, bodyguard Taylor mengangguk mantap dan menarik Kendall agar keluar dari ruangan Taylor.

"Sialan kau!" Kendall memberontak ingin mencakar wajah Taylor saat itu juga.

Tetapi ia lebih dulu terdorong keluar.

"Kenapa kau sangat marah?" Tanya Daniel.

Daniel adalah sahabat Taylor, saat tau Taylor marah tadi ia langsung masuk ke ruangan ini.

"Rencanaku gagal! Ashley tertangkap, Kristal sudah tidak ada dan lebih parahnya lagi semua orang membatalkan kerja samanya dengan kantorku"

Taylor menjambak rambutnya sendiri dan terduduk di lantai, merasa frustasi karena rencananya yang gagal.

Rencana yang ia susun bertahun-tahun gagal karena pemikiran 5 pria yang menurutnya adalah iblis.

"Sudah kubilang, pembalasan dendam akan selalu gagal. Bangun" Daniel menarik lengan Taylor agar kembali berdiri.

"Sekarang kau menyalahkanku? Sebenernya kau berada di pihak siapa?" Taylor menepis tangan Daniel dan keluar dari ruang kerjanya

****

Kristal terduduk di ranjang dimana ia akan tinggal selama beberapa waktu.

Wanita itu menghembuskan nafasnya kasar sambil melihat gambar di ponselnya, seseorang tengah meneguk air kelapa.

"Pasti enak" gumamnya pelan.

Tapi secepatnya ia memukul kepalanya dan mengusap lembut perutnya yang sedikit membesar "nanti mom akan mencarikan air kelapa itu untukmu" ucap Kristal seakan berkata pada anak dalam perutnya.

Pintu kamar mandi terbuka, menampakkan Harry yang terbalut handuk sepinggang dan satu handuk yang berada di bahunya.

Saat Kristal melihat itu tiba-tiba nafasnya tertahan, sudah lama ia tidak melihat suaminya seperti ini.

Payudara Kristal semakin berat, nafasnya memburu ditambah kewanitaanya yang berkedut.

'Hilangkan pikiran kotormu Kristal!' Makinya dalam hati.

Harry membalikkan tubuhnya, tatapannya terarah pada ponsel yang dipegang Kristal lalu menatap tepat pada mata Kristal yang tak berhentinya mengarahkan pandangannya ke handuk di pinggangnya.

Harry hanya tersenyum samar, tau istrinya pasti menginginkannya.

"Ada apa dengan handukku? Kau menatapnya seperti ingin melakukan sesuatu" Harry menaikkan sebelah alisnya.

"Jangan bercanda!" Bentak Kristal, melangkah masuk ke kamar mandi untuk mengganti bajunya menjadi piyama tidur.

Harry tertawa sambil berteriak "wajahmu sangat lucu sayang, jika kau menginginkanku katakan. Aku dengan senang hati akan menuruti itu!"

Beberapa menit kemudian Kristal keluar dengan wajah ditekuk "Apa yang kau katakan?"

"Memangnya apa?" Harry yang semula merebahkan tubuhnya di ranjang segera mengubah posisi menjadi duduk dan menarik Kristal agar duduk di sampingnya.

"Tolong ya, jangan menarikku" sungut Kristal.

"Kenapa kau tidak berkata jika kau menginginkanku?" Tanya Harry.

Kristal diam.

"Menginginkanku menciummu dengan kasar"

"Stop!" Bentak Kristal.

"Menginginkanku meremas payudara mu kasar, dan menggigiti putingmu gemas" lanjut Harry masih dengan nada menggoda.

"Stop Styles!"

"Menginginkan kejantananku tenggelam...."

Ucapan Harry terhenti karena Kristal yang melompat ke pangkuannya dan mencium bibir Harry kasar.

Harry menarik tubuh Kristal mendekat, membalas ciuman ktistal yang terkesan menginginkan dan kerinduan.

Lengan Kristal sudah mengalung indah di leher Harry, sementara tangan Harry tidak tinggal diam.

Tangannya membuka kancing piyama Kristal dan meremas kasar payudara Kristal yang masih terbungkus bra berenda sewarna dengan kulit.

Puting Kristal mengganjal di telapak tangan Harry, menunggu untuk dipermainkan oleh lidah Harry dan jemari lihai pria itu.

Ciuman Harry turun ke telinga, lalu turun ke leher. Membuat tanda di sana dan menggigitinya pelan.

"Ahh Harry" desah Kristal, jemari lentiknya sudah terselip di helai-helai rambut Harry dan meremasnya kuat.

Harry menghentikan ciumannya, mendongak dan menatap wajah Kristal yang sialannya membuat juniornya yang sudah berdiri tegak berkedut meminta dilepaskan.

Pipinya memerah menahan gairah, bibirnya terbuka dan matanya tertutup seakan menikmati setiap sentuhan suaminya.

"Why you so damn hot?" Tanya Harry yang pastinya tidak mendapat jawaban dari Kristal yang masih terbuai oleh sentuhan Harry.

Tangan Harry meraba punggung Kristal, mencari pengait bra nya dan melepaskan kedua payudara Kristal.

Harry meremas kedua payudara itu, memilin lembut putingnya sambil mengecup sekitar bagian putting.

"Please Harry" Kristal mengerang.

Puting kecoklatan itu seakan meminta dijilati oleh lidah Harry tetapi Harry hanya tersenyum sambil menggodanya dengan kecupan yang tidak mengenai puncaknya.

"Katakan sekali lagi" pinta Harry.

"Please Harry!" Teriak Kristal sekali lagi.

Tanpa ba bi bu Harry langsung meraup puncak payudara itu dengan kasar.

Menggigit, menjilat dan menghisapnya seakan tidak ada hari esok, sementara lengan kanan Harry melepaskan celana piyama Kristal serta cd nya.

Membuangnya di lantai, sama sama teronggok seperti bra dan baju tadi. Harry mengusap kewanitaan Kristal.

"Ngghhh.." Kristal menancapkan kukunya di punggung Harry.

"Basah dan panas untukku" ucap Harry masih mempermainkan jemarinya di sana.

Tanpa tunggu lama, Harry membanting tubuh Kristal ke ranjang.

Harry mencium perut Kristal "Ini pertama kalinya adik daddy akan berkenalan denganmu" ucapnya sambil tersenyum.

Ciuman Harry turun, hingga kewanitaan Kristal. Menghembuskan nafasnya di sana, menggeseknya dengan hidungnya dan mengecupnya singkat.

Kristal hanya bisa meremas sprei serta mulutnya mendesah merasakan sensasi yang telah lama tak ia rasakan.

Harry mencium kewanitaan Kristal sekali lagi sebelum lidahnya benar-benar masuk, mencari g spot Kristal. Menggigit klit Kristal.

"Ahhh Harry" desah Kristal.

"Yeah seperti itu, teriakkan namaku" ucap Harry.

Paha Kristal menahan kepala Harry, seakan tidak mengizinkan pria itu mengangkat kepalanya.

Harry hanya menuruti kemauan istrinya dengan menghisap klitoris Kristal.

"Astaga Harry ahh.. aku ingin..ahhh"

Kristal orgasme yang pertama kalinya malam ini, tubuhnya terkulai lemas.

Tak membiarkan Kristal beristirahat Harry melepas celana nya serta boxer nya dan segera mengarahkan kejantannya ke kewanitaan Kristal.

Membuat Kristal mengerang saat merasakan Harry sudah berada di dalamnya.

Harry mencium bibir Kristal sambil masih memompa kejantannya keluar masuk dengan kasar.

Membiarkan Kristal mendesah di sela-sela ciuman mereka dan menyakiti punggung Harry.

Kesakitan itu tidak sebanding dengan kenikmatan yang mereka rasakan saat ini.

Kristal dan Harry terus mendesah sampai mereka mendapatkan pelepasan masing-masing dan terkulai lemas di ranjang.

Mata Kristal tertutup karena kelelahan, tetapi sayup sayup ia mendengar Harry mengucapkan *'I love you'* sebelum kantuk menyerangnya.

PART 14

KRISTAL terbangun saat mendengar ponselnya yang berada di meja berdering, menandakan Alarm berbunyi.

Ia menatap ke sebelah tempat tidurnya dan tidak menemukan Harry, setelah percintaan panas mereka yang berlanjut hingga dini hari pria itu sudah pergi tanpa merasa kelelahan.

Mata Kristal menangkap sebuah note yang menempel di kepala ranjang, Kristal mencabut kertas kecil itu dan membacanya.

'Aku harus pergi karena ada urusan, cepatlah sarapan dan telepon aku jika kau menginginkan sesuatu.

Love you Harry x '

Kristal menyibakkan selimut dan baru menyadari ia telanjang, sekilas pipinya memanas mengingat kejadian semalam.

Tapi Kristal segera bangkit dan menuju kamar mandi, membersihkan diri.

Usai mandi Kristal keluar dari kamar mandi dan mencari baju yang berkerah turtle neck, ia sempat

melihat dirinya di cermin dan melihat banyak bercak merah.

Kristal segera turun ke dapur untuk membantu Shopia memasak sarapan.

"Selamat pagi Kristal" Shopia tersenyum, wanita itu duduk di sofa.

"Kau sudah memasak? Astaga maafkan aku tidak membantumu" Kristal duduk di samping Shopia.

"Bukan aku, tapi pembantu ku yang memasak. Lagipula kau sedang hamil, kau harus banyak banyak beristirahat" ucap Shopia.

"Aku hanya hamil, bukan orang yang sakit Shopia" dengus Kristal.

"Tapi aku ditugaskan Harry untuk menjagamu"

"Maafkan aku merepotkanmu"

"Tidak apa, aku sudah menganggap kau, Perrie, ele seperti adik adikku" Shopia tersenyum.

"Kau baik sekali, beruntung Liam mendapatkanmu"

Pipi Shopia memerah mendengar ucapan Kristal.

****

"Semuanya membatalkan kerja sama dengan Swift company, dan bisa kita pastikan sebentar lagi perusahaan itu hancur " jelas Niall.

"Lalu bagaimana kita harus melumpuhkan wanita itu?" Zayn mengerutkan keningnya sambil berpikir keras.

"Taylor seorang bandar narkoba yang ilegal, bisa saja kita mencari bukti dan menjeratnya"

Mereka ber-4 tersenyum samar mendengar rencana Niall.

Wanita pirang itu sebentar lagi akan lumpuh karena sudah berhadapan dengan ke-5 pria yang termasuk orang penting bagi bisnis dunia.

Dia akan merasakan senjatanya mengenai dirinya sendiri.

"Lalu bagaimana dengan wanitamu?" Celetuk Louis.

"Memang siapa wanitaku?" Niall kebingungan.

"Oh c'mon Niall tak usah memasang tampang polosmu, kau pasti tau Ashley yang ku maksud" Louis menatap tajam Niall dan dibalas pria itu dengan cengiran.

"Dia baik baik saja selama bersama ku"

"Aku tidak berpikir seperti itu" Harry yang sedari tadi diam menatap Niall dengan memicingkan sebelah matanya.

"Aku setuju" Liam dan Zayn mengatakan bebarengan.

"Maksud kalian?" Tanya Niall.

"Jelas-jelas kau menyukainya bukan? Wanita bermulut pedas itu terlalu sayang jika kau biarkan berdiam diri di kamarmu Niall, bisa saja sebentar lagi kita menghadiri pernikahan mu" Harry tertawa Disusul derai tawa teman temannya.

Niall mendengus. "Bagaimana aku bisa menikah dengannya jika ku sentuh saja dia sudah ingin menendang selangkanganku"

"Memang kau selalu menderita ya" ucap Liam.

Niall mengacak acak rambutnya merasa frustasi.

****

Harry dan Liam kembali ke rumah Liam bersama Niall, Zayn dan Louis. Sementara para istri mereka sedang sibuk bergosip ria di ruang tamu tanpa peduli suaminya sudah kembali.

"Oh lihatlah para wanita itu" Niall bersidekap dada sambil menatap Shopia dan Ele yang sibuk bergosip tentang fashion sementara Kristal mendengar curhatan Perrie tentang tetangga gemuknya yang menyebalkan.

"Kau tau? Dia hampir mengganggu ku saat aku dan Zayn akan bercinta, bisa ku pikirkan masa muda nya dulu ia diganggu oleh seseorang saat bercinta dan dia membalasnya padaku! Bayangkan, aku bahkan tidak kenal dengannya sama sekali" Perrie mengerang pelan, ia mengambil segelas jus jeruk nya dan meminumnya, lalu melanjutkan ceritanya.

"Ku pikir dia tidak sengaja melakukan itu Perr" ucap Kristal.

"Oh astaga! Itu disengaja Kristal! Kau bahkan tidak tau dia sengaja mengetuk pintuku berkali-kali seakan ada pesan penting rumahku akan dirobohkan"

"Istrimu yang paling kacau Zayn" bisik Louis di telinga Zayn.

Zayn hanya meringis mendengar ucapan Louis, dan kembali menatap istrinya.

Harry tersenyum menatap Kristal, entah perasaan nya atau apa. Kristal terlihat semakin dewasa dan tenang semenjak hamil.

"Hey hey! Kami datang! Hentikan ucapan tak bermutu kalian" Niall berteriak sambil berjalan ke sofa, lalu duduk di atasnya.

"Oh kalian baru datang, biar aku buatkan minum" Shopia beranjak dari duduknya.

Kristal menahan lengan Shopia, "biar aku saja, aku bosan sedari tadi diam"

Shopia mengangguk

Kristal berjalan ke dapur, meninggalkan para wanita dan para pria itu.

Membuat minuman alasan terbaiknya menghindari mulut Perrie yang membuat telinganya panas dan kepalanya semakin pening, sekaligus menghindari tatapan Harry yang entah sejak kapan membuatnya memanas.

Memanas di pipi, bukan di bagian lain.

"Kau harusnya tidak melakukan ini" suara itu diikuti lengan kekar yang memeluk Kristal dari belakang.

Menyadarkan Kristal yang tengah menuangkan jus jeruk ke 5 gelas yang di peruntukkan untuk para pria.

"Jawab aku" bisik Harry

"Aku baik baik saja, kau tidak boleh melarangku melakukan hal kecil seperti ini, aku hanya hamil dan baik baik saja" ucap Kristal.

"Tapi aku tidak baik baik saja saat cemas akan terjadi sesuatu pada dirimu"

"Kau terlalu berlebihan, minggir aku harus memberikan mereka minum" ucap Kristal ketus.

"Tidak mau dan tidak ingin" Harry meletakkan dagunya di bahu Kristal.

"Harry!" Bentak Kristal.

Tetapi seakan tuli, Harry malah memberikan ciuman di leher Kristal. Membuat wanita itu jengah dan semakin merengut kesal.

"Oke jika ini mau mu" Kristal menginjak kuat-kuat kaki Harry.

"Awww!" Harry mengaduh kesakitan sambil memegangi kakinya.

Kesempatan itu digunakan Kristal untuk pergi meninggalkan Harry.

"Lihat apa yang akan ku lakukan untuk membalas ini sayang" lirih Harry.

PART 15

"SIALAN! Kenapa bisa semua ini terjadi" seorang wanita berambut pirang menatap layar laptop sambil mendesah pelan.

Perusahaannya mengalami kerugian besar besaran, bahkan di depan sana para pekerjanya tengah berdemo karena tidak mendapat gaji selama satu bulan.

Taylor seakan ingin menangis saat ini, perusahaan yang ia bangun bangkrut dengan hutang yang tidak sedikit. Perusahaan yang ia bangun dengan susah payah sudah hancur.

Tiba-tiba matanya menerawang, terpikir wajah Harry dan ke-4 sahabatnya. Taylor menggeram.

"Ini pasti ulah mereka!" Taylor menggebrak mejanya dengan kasar, membuang heels nya ke kaca jendela hingga kaca itu pecah.

Daniel masuk dari pintu sambil menatap sahabatnya, beserta kekacauan yang terjadi.

"Oh God" Daniel menarik Taylor yang hendak mengambil serpihan kaca untuk digoreskan ke nadi.

Persis seperti di film.

"Apa yang kau lakukan! Harusnya kau biarkan aku!" Taylor memberontak saat Daniel memeluknya, mencoba melepaskan pelukan pria itu.

Tapi usahanya benar-benar tak berhasil, pria itu malah semakin mengeratkan pelukannya.

"Apa yang kau lakukan? Kau tau kelakuanmu sangat bodoh!" Bentak Daniel.

Taylor terisak. " Aku sudah selesai Daniel! Aku sudah selesai!"

"Sudah ku bilang sejak awal, kau tidak akan sekuat itu untuk menghadapi 5 pria kaya itu. Apalagi tujuanmu adalah balas dendam, kau salah besar jika ini semua akan berakhir bahagia seperti keinginanmu" Daniel merasakan Taylor tak lagi memberontak.

Tubuh wanita itu luruh ke bawah dengan penampilan acak acakan, tetapi Daniel masih setia memeluk wanita itu.

Memeluknya dalam suka maupun duka, memeluknya saat tersenyum dan menangis, memeluknya saat dia berada di titik atas maupun di titik bawah.

Kini Taylor baru sadar, seseorang yang ia anggap hanya omong kosong adalah orang yang selalu berada di sampingnya.

Yang selalu ia abaikan, padahal orang itu tak pernah sedikit pun mengabaikannya.

Yang tak pernah ia lihat tetapi orang itu tak peduli, dilihat maupun tak di lihat bagi Daniel adalah sama saja, yang terpenting adalah Daniel orang pertama yang memeluk Taylor saat wanita itu hancur.

****

'Swift company mengalami kebangkrutan dengan hutang yang melilit perusahaan itu, lalu bagaimana tanggapan CEO sekaligus pemiliknya? Sepertinya nona Taylor Swift masih belum turun dari gedung ini'

Ucapan dari reporter suatu acara tv membuat Kristal dan Shopia menghentikan kegiatannya yang tengah mengaduk adonan pancake.

"Astaga" Shopia menatap layar tv sambil menganga tak menyangka "aku tidak percaya, mereka melakukannya dalam hitungan hari" lanjutnya.

"Maksudmu?" Kristal kebingungan.

"Aku tak menyangka Liam dan yang lainnya menghancurkan perusahaan Taylor secepat itu, padahal aku baru memprediksi minggu depan atau bulan depan" jelas Shopia.

"Aku juga berpikir seperti itu sebenarnya" ucap Kristal sambil masih menatap layar tv yang menjelaskan bagaimana keadaan Swift company.

Para karyawan yang demo sudah membakar mobil Taylor hingga mengepulkan asap, tetapi tak ada kemungkinan Taylor akan muncul.

Ditambah lagi kaca-kaca bangunan yang pecah, membuat kantor itu terlihat begitu buruk.

Perusahaan yang selama ini sangat dibanggakan oleh Taylor.

Mungkin wanita itu kini sangat terpukul, pikir Kristal.

"Apa yang kau lihat?" Suara serak Harry membuat Kristal mengalihkan pandangannya pada pria itu.

"Tidak ada " ucap Kristal sambil berlalu kembali ke dapur bersama Shopia.

"Hari ini kita akan pulang" Harry duduk di sofa.

Sementara Liam yang baru saja keluar dari kamarnya mengikuti Harry dan duduk di samping pria itu.

"Kau memang terlalu terburu-buru Har" Liam mendengus.

"Bukannya terburu-buru, aku tak ingin merepotkan kalian"

"Kau pikir kami siapa? Selain kau sahabatku kau juga adalah adikku"

Harry terkekeh.

"Menginaplah disini Haz, tenang saja, kami akan menutup telinga saat kalian mendesah kok" ucap Shopia.

Ucapan Shopia sukses membuat Kristal yang tengah memasukkan pancake ke dalam oven memerah "Shopia" terdapat nada memperingatkan dari Kristal.

"Tapi aku kan jujur" Shopia tertawa.

"Aku akan menelepon Louis, Niall dan Zayn agar berkumpul di sini" ucap Liam.

"Yeah ada yang harus kita bahas bukan?"

Liam hanya mengangguk

****

"Ini pancake nya, nikmatilah ini buatan Kristal" ucap Shopia memberikan senampan pancake pada Ele, Louis, Zayn, Perrie, Niall, Liam dan Harry.

"Tidak, ini juga buatanmu kan Shop?"

"Tapi kau yang lebih tau, aku kan hanya membantumu"

"Oh my god! ini enak sekali, kau tau bibi ku yang seorang pembuat pancake tak pernah membuat pancake se lezat ini" teriak Perrie sambil melahap pancakenya.

"Wanita, sebaiknya kalian pergi bergosip di kamar kalian atau dimana. Terserah kalian lah, yang penting pergilah dari sini" usir Niall.

"kenapa kami harus pergi?" Ucap Ele.

"Karena kita akan membicarakan hal yang sangat penting" balas Liam.

Wanita-wanita itu pun mengangguk dan pergi dari ruang tamu, melangkah ke arah kolam renang.

Mungkin Shopia dan Ele akan bercerita tentang tas terbaru Louis Vuitton atau Channel? Sedangkan Kristal

akan kembali mendengarkan curhatan Perrie tentang tetangga satunya lagi.

"Dasar wanita itu" dengus Niall.

"Sudahlah, biarkan mereka bergosip. Jadi bagaimana? Langkah selanjutnya apa?" Tanya Louis.

"Aku mendapat kabar tadi, nanti malam penggeledahan di rumah Taylor diam diam dan besok mungkin Taylor sudah ditahan di penjara" ucap Harry, ia mengambil pancake tadi dan memakannya.

"Akhirnya semua ini berakhir, sebentar lagi hidup kita tenang" kata Zayn.

"Kita terlalu banyak bekerja keras, dan ini hasilnya" Liam tersenyum senang.

"Kalian bahagia? Aku tidak" Niall mencebikkan bibirnya sambil menatap teman-temannya kesal .

"Ada apalagi dengan dirimu?"

"Ashley membuatku gila"

Dan Niall mulai menceritakan segala kegilaaannya di rumah bersama wanita itu, Ashley Michelle Clarkson.

Sedangkan mereka ber-4 tertawa terbahak-bahak saat mendengarkan cerita Niall.

Kini 5 orang sahabat itu bisa tertawa tanpa beban, tanpa memikirkan akan ada orang yang mencelakai keluarganya.

****

"Welcome home" ucap Harry sambil masuk ke dalam pintu mansionnya.

Lengannya melingkar di pinggang Kristal dengan Kristal yang bersidekap dada kesal.

Bagaimana tak kesal jika acaranya bersama Shopia untuk membuat kue bolu rusak karena Harry langsung mengajaknya pulang.

Shopia bahkan menjambak rambut pria keriting itu.

"Sayang, kau bisa membuat kue bolu itu kapan saja bersama Shopia" Harry hendak mengusap rambut Kristal, tetapi ditepis tangannya oleh Kristal.

"Jangan sentuh aku!" Bentak Kristal, lalu berjalan terlebih dahulu.

"Nona Kristal!" Jenna yang baru keluar dari dapur langsung menghampiri Kristal dengan senyum merekah.

"Jenna! Aku rindu padamu" Kristal langsung memeluk Jenna.

"Jadi kau tak rindu padaku? Begitu?" Gemma muncul dari tangga sambil menatap kesal Kristal, lengannya menggendong Mikaela yang sudah besar.

Mungkin umurnya 5 tahun?

"Aku sangat rindu padamu Gemma, astaga sudah setahun aku tak pernah bertemu denganmu selain di pernikahan dulu" Kristal berhambur memeluk Gemma.

"Kau tau aku juga sangat merindukanmu, kenapa kau sama sekali tak pernah berkunjung ke Holmes chapel?"

"Pria ini bahkan tak mengizinkan aku keluar" Kristal menunjuk Harry yang duduk di sofa sambil memakan snack yang terdapat di meja.

"Dasar!" Gemma menghentakkan kakinya "Kristal kau pegang dulu Mikaela" Gemma menyerahkan Mikaela pada Kristal.

Berjalan mendekati Harry dan menjambak rambut Harry sadis.

"Awww! Kau kenapa sih Gemm?" Harry menatap tajam Gemma.

Gemma tiba-tiba tersenyum dan memeluk adiknya, "tahu tidak aku tiba-tiba sangat merindukanmu"

"Aku tau aku tau"

Kristal tersenyum melihat adegan kakak beradik ini, Kristal mendudukkan Mikaela di sofa lainnya.

"Berapa umurmu sekarang Mikaela?" Tanya Kristal.

"5 tahun Aunty klistal" ucapnya dengan aksen anak kecil.

"Wow kau sudah besar, berikan Aunty ciuman" Kristal mengetuk pipinya dengan jari.

Dan Mikaela pun memberikan ciuman di pipi Kristal.

"Anak pintar"

****

"Kristal! Ambilkan aku baju tidur" teriak Harry menggoda.

Sebenarnya ia hanya ingin mengajak Kristal bercinta di kamar mandi.

"Kristal ayolah! Aku sudah kedinginan" teriak Harry lagi.

Tapi lagi-lagi tak ada jawaban.

Akhirnya Harry menekuk wajahnya dan keluar dari kamar mandi.

Dilihatnya Kristal sudah terlelap dengan memeluk Mikaela yang memang malam ini ingin tertidur bersama Kristal.

Astaga, Harry bahkan hampir lupa jika ada Mikaela.

Harry tersenyum, mencium kening istrinya sambil berkata.

"Tidur yang nyenyak, aku mencintaimu"

PART 16

'RUMAH pengusaha muda Taylor Swift kemarin di geledah oleh pihak berwajib dan menemukan bukti bahwa nona bermarga Swift itu terbukti melakukan penjualan narkoba ilegal dan pihak berwajib pun sudah meringkus Taylor Swift tersebut, bagaimana lanjutan beritanya? Kita lihat sesaat lagi'

Deretan berita yang muncul dari televisi rumah Louis, membuat Harry, Liam, Louis, Niall dan juga Zayn membentuk senyuman.

Semuanya berhasil seperti yang direncanakan sebelumnya dan sekarang, setelah Taylor diringkus oleh pihak berwajib kini mereka merasa aman.

Setidaknya untuk saat ini.

"wanita itu berada di tempat yang tepat sekarang" Niall melukiskan senyum puas saat melihat berita itu.

"Yeah, setelah ini apa rencana kita selanjutnya?" Tanya Harry.

"Aku akan berbulan madu bersama Ele di Hawaii" Louis memasang wajah pedofilnya sambil tertawa mengejek.

"Sayang sekali istriku sedang hamil, jika dia tak hamil aku sudah mengajaknya pergi bulan madu" Harry tersenyum sambil melanjutkan ucapannya, "tapi aku bahagia akan menjadi seorang ayah"

"Lalu aku akan selalu kesakitan karena selangkanganku ditendangi setiap hari oleh wanita ganas itu" Niall menghembuskan nafasnya gusar.

"Aku akan mengurus anakku" Liam bersuara.

"Aku akan mencoba mengatasi istriku yang luar biasa cerewet, juga tetangga ku yang luar biasa sial" Zayn menghisap rokoknya.

Sambil tertawa.

"Aku takut kau tersedak asap rokok" Niall menatap jengah ke arah Zayn.

"Aku akan melamar Kristal juga, secara resmi. Lalu pesta akan digelar" Harry menaikkan sebelah alisnya sambil tertawa.

"Wow! Aku tak pernah menyangka kau sebegitu romantisnya" ujar Zayn kembali tertawa.

Mereka semua sepertinya akan gila?

****

BUKUMOKU

"Nona.. itu..ada.."

"Ada apa Jenna?" Tanya Kristal kebingungan.

"Nona Kristal.. emm.. nona Kendall tengah berada di ruang tamu menunggu anda, ia ingin berbicara dengan anda" ucap Jenna ragu.

"Oh, baiklah aku akan turun" Kristal tersenyum sambil menutup pintu kamarnya.

Jenna menahan tangan Kristal "jangan nona, biar saya telepon tuan"

"Jangan telepon Harry, aku bisa mengatasi Kendall sendirian "

"Tapi nona.."

Kristal langsung menatap tajam Jenna dan diberi anggukan oleh Jenna.

"Baiklah siapkan minuman"

Kristal turun dari lantai dua, ia melihat dari sana Kendall bersama seorang pria berambut pirang duduk dengan cemas.

"Bagaimana jika ia tak ingin bertemu denganku?" Tanya Kendall pada pria itu.

"Tenanglah sayang" pria itu mengusap puncak kepala Kendall.

Mencoba menenangkan wanita itu, sepertinya mereka sepasang kekasih?

"Hai" sapa Kristal, ia tersenyum lalu duduk di hadapan Kendall dan pria berambut pirang itu.

"Kristal.." suara Kendall bergetar, ia menunduk.

"Iya ada apa?" Kristal masih tersenyum dan menunjukkan sikap ramahnya, "katakan saja ken, aku tidak pernah membencimu"

"Ayolah sayang, kita harus selesaikan ini sebelum kita menikah" ucap pria itu.

Akhirnya Kendall mendongak untuk menatap wajah Kristal yang tenang.

Saat Kendall ingin berbicara, Jenna keluar dengan nampan yang berisi minuman dan kue.

"Silahkan anda nikmati, nona dan tuan"

Kendall dan sang kekasih mengangguk.

"Jadi?" Kristal menaikkan sebelah alisnya sambil menatap Kendall.

"Maafkan aku karena aku sudah menggoda suamimu, sejujurnya aku tidak tau apa yang aku lakukan dulu, ditambah aku sangat tertekan dengan hutang-hutangku karena aku membatalkan kontrak photoshoot. Aku ditawari Taylor yang mau membayar hutangku asal aku mau menuruti semua keinginannya, apalagi Harry adalah mantan kekasihku, dan sejujurnya aku masih memiliki rasa sayang itu padanya, tapi sekarang aku sadar, perbuatanku menghancurkan banyak orang, maafkan aku Kristal, jangan membuat reputasi ku jelek, itu salah satu modal ku" Kendall menangis di hadapan Kristal.

"Tenanglah sayang" pria itu menenangkan lagi.

"Aku sudah memaafkanmu kok, aku akan coba bicara pada Harry soal reputasimu, aku pasti membantumu" Kristal tersenyum.

"Aku akan menikah dengan dia, aku tak ingin skandal ku membuatnya malu" jelas Kendall.

"Wow, kapan kalian menikah? Kalian pasti mengundang ku kan?" Goda Kristal.

"Secepatnya, kenalkan aku Justin Drew Beiber, panggil aku Justin" pria itu mengulurkan tangannya pada Kristal.

"Kristal Jullian styles, senang bertemu denganmu mr.beiber" Kristal tersenyum membalas uluran tangan Justin.

"Panggil aku Justin, kami pasti senang kau dan Harry datang di pesta kami"

"Aku pasti datang dengannya, sekarang minumlah, ken aku tau kau wanita baik-baik"

Kristal, Justin dan Kendall bercengkrama layaknya seorang sahabat.

****

"Tadi Kendall datang kesini.."

Ucapan Kristal terpotong saat Harry menatapnya tajam. "Apa? Lalu kenapa kau tak menghubungi aku? Kalau terjadi apa-apa padamu karena wanita jalang itu bagaimana?"

"Shh.. aku akan menjelaskan" Kristal meletakkan jari telunjuknya pada bibir Harry.

"Cepat jelaskan" Harry menggeram.

"Jadi tadi Kendall meminta maaf padaku, dia memintaku oh tidak memohon padaku agar kau tidak menghancurkan reputasinya, dia akan menikah dengan

pria yang bernama Justin Drew Beiber dan tak ingin orang tau saat ia sudah menikah dengan Justin kalau dia memiliki skandal atau apa. Ku mohon padamu, bisakah kau biarkan Kendall hidup bahagia saja dengan calon suaminya?" Kristal mengalungkan lengannya ke leher Harry.

"Wait, What? Justin Drew Beiber?" Harry membelalak kaget.

"Yes" jawab Kristal sambil tersenyum, matanya menyiratkan permohonan pada Harry, "yayaya biarkan Kendall"

"Please, aku tidak bisa melihatmu begini" Harry membuang muka ke arah kiri agar tak bertatapan langsung dengan Kristal.

"Lihat aku" ucapan Kristal meman tak kasar, tapi Harry merasakan bila Kristal tak ingin diabaikan.

"Baiklah" Harry menghembuskan nafasnya kesal sambil menatap Kristal kesal, "tapi ada satu syarat"

"Apa ?" Tanya Kristal.

"Maafkan aku untuk beberapa minggu lalu saat aku marah padamu, saat aku dengan Kendall..."

Ucapan Harry terputus karena Kristal membungkam bibir Harry dengan bibirnya, menciumnya sekilas sebelum Harry menariknya lebih dalam.

"Sudah ku maafkan"

"Lalu besok kau harus ikut aku"

"Kemana?"

"Rahasia" bisik Harry.

Harry mendekatkan wajahnya pada Kristal, mengecup bibir Kristal sebelum benar benar menggigit, menghisap dan membelitkan lidahnya dengan lidah Kristal.

Tak lupa Harry menahan tengkuk Kristal agar wanita itu tak bisa terlepas.

Sementara Kristal memukul dada Harry hingga Harry melepas ciumannya dengan kesal.

"Apa?"

"Aku lelah, bisakah kita hanya tidur saja"

Harry tertawa, "baiklah sayang"

Pria itu mengusap perut Kristal sambil membisikkan kata-kata manis untuk anaknya lalu menggendong Kristal ke arah ranjang.

Kristal memeluk pinggang Harry dan tertidur di dada telanjang suaminya.

Setidaknya hidupnya sudah kembali, ia bisa bersama dengan Harry kembali. Pria yang sangat dicintainya.

PART 17

KRISTAL menatap layar ponselnya kosong, menunggu kabar dari Harry yang sudah sejak pagi pergi.

Hari ini pria keriting itu memang sedikit aneh, yang biasanya selalu banyak bicara dan mengoceh tak jelas karena Kristal yang berlari ke kamar mandi hari ini lebih banyak diam, bahkan hanya menanggapi ucapan Kristal dengan 4 kata menjengkelkan 'oh' 'ya' 'tidak' 'hm'

Bahkan saat Kristal bertanya pria itu akan pergi kemana, Harry hanya mengendikkan bahu dan menatap Johan sang bodyguard yang menjelaskan kemana suaminya itu pergi.

Tentu saja Kristal kesal, ia hampir menangis karena Kristal mengira dia berbuat kesalahan yang membuat Harry seperti itu.

Hormon ibu hamil tentunya.

Dan sekarang wanita itu hanya duduk di sofa kamarnya sambil menonton acara televisi membosankan, di depannya tersedia banyak makanan keinginannya.

Benar-benar seperti ratu.

Yeah Harry memang menjadikannya ratu di rumah ini.

Suara ketukan pintu membuyarkan lamunannya, ia berjalan untuk membuka pintu yang disengaja kuncinya.

Di depannya Johan dan Jasson yang notebennya adalah bodyguard pribadi Harry memberikan senyum hormat pada Kristal.

"Ada apa? Harry baik baik saja kan?" Tanya Kristal langsung.

Dia sekilas mengingat novel yang dibacanya saat dia masih berada di *senior high school,* si wanita yang menjadi tokoh utama novel itu ditinggalkan seperti dirinya oleh sang pria yang dicintai wanita itu untuk pekerjaan.

Dan akhirnya mendapati ajudan pria arogan yang dicintai wanita itu mengabarkan jika pria itu meninggal karena kecelakaan pesawat.

Mengenaskan, itulah yang ada di pikiran Kristal, tapi secepat mungkin wanita bertubuh mungil itu menggelengkan kepalanya dan mencoba tidak berpikiran buruk.

"Baik nona, kami hanya diminta tuan Harry untuk membawa anda bersama kami" ucapan Jasson membuyarkan lamunan sekilas Kristal.

"Kemana?" Tanya Kristal.

"Kami dilarang memberi tahu, mari nona" ucap Jasson kembali dengan nada sopannya.

Kristal berdecak pelan. "Baiklah aku akan bersiap"

"Maaf nona, kami diminta langsung membawa anda" ucap Johan yang sedari tadi diam.

"Tapi--" ucapan Kristal terputus karena Johan dan Jasson memasang wajah memohonnya.

Seakan kedua pria itu mengatakan '*kumohon-jika-tidak-aku-di-pecat*'

Kristal kembali berdecak, memang sangat sulit memiliki suami semacam Harry, dia selalu harus menang dan tidak segan-segan mengancam para pekerjanya jika ia tak menuruti kemauan pria kaya yang sombong itu.

Kristal menghela nafasnya. "Baiklah aku menurut"

Kristal melangkah menuruni tangga yang tepat berada di depan kamar Kristal dan Harry, sementara Jasson dan Johan mengekor di belakangnya.

Di depan mansion mewah Harry sudah terparkir helikopter berwarna hitam dengan lambang SC, bukan! Itu bukan singkatan dari *Snapchat* atau pun *Soundcould.* Lebih tepatnya *Styles Company.*

Jadi tentu saja itu milik suamiku yang kaya raya, pikir Kristal masam.

Kristal berjalan mendekat, Johan dan Jasson sudah lebih dulu di dekat helikopter itu, membuka pintu tempat dimana Kristal duduk.

Di samping pilot yang baru diketahui namanya oleh Kristal bernama Logan.

Setelah Kristal duduk dengan nyaman, kedua bodyguard itu menutup pintu dan kembali memasang senyum hormat kepada Kristal.

"Jadi Logan, beritahu aku, kemana kita akan pergi?" tanya Kristal.

"Maaf nona, aku pun dilarang Harry untuk memberitahukan padamu" balas Logan dengan senyumnya.

"Yeah kalian semua sudah dibayar mahal oleh suamiku" ketus Kristal.

"Kau memang benar, jadi pasang pengamanmu dan kita akan berangkat" pria berwajah asia itu tertawa.

Kristal hanya mengikuti perintah pilot itu tanpa bertanya lagi.

****

Kristal pov.

Aku hanya memandangi pemandangan dari dalam helikopter yang jaraknya beribu ribu kaki mungkin? Aku tak peduli jika aku salah menghitung.

Ini sangat-sangat sangat luar biasa indah, aku bahkan menatap pemandangan tanpa berkedip.

Berlebihan? Memang. Ini pertama kali aku naik helicopter.

Kalian kaget kenapa aku yang seorang istri ceo kaya baru pertama kali naik helikopter yang bahkan milik suamiku sendiri? Pasti. Aku tahu itu.

Aku masih memfokuskan pandanganku keluar, atap rumah terlihat lebih bagus meski dari bawah tampak biasa saja.

"Nona, kita akan mendarat" ucap pilot yang bagiku lumayan tampan itu.

Membuyarkan lamunanku saja huh!

Meskipun aku kesal, aku tetap mengangguk dan memegangi benda semacam sabuk pengaman yang aku kenakan saat helikopter ini turun.

Dan aku sangat bingung dengan tempat tujuan ini, apa maksudnya pria yang ku katakan tampa di sampingku ini membawaku ke pantai?

Meski sangat indah, terlintas pikiran buruk tentang Logan. Bisa saja dia mengelabuhi Jasson dan Johan lalu menculikku kesini, lalu membunuhku dan aku dibuang di lautan indah ini.

Tiba-tiba seseorang mengetuk kepala ku.

"Jangan berpikiran yang tidak tidak nona kecil, aku ini sahabat Harry, aku tidak mungkin berbuat jahat padamu, tolong segera turun sebelum suamimu tersayang menuduh hal yang tidak tidak" ucap Logan.

Aku menatap tajam ke arah Logan, memilih turun saat pintu sudah terbuka dan menutupnya dengan kasar tanpa peduli Logan masih menatapku.

Helikopter itu pergi, meninggalkan aku sendirian di pantai yang indah ini, aku bahkan tidak tau apa nama pantai ini, dan aku pun tak ingin tau karena saat ini aku kebingungan saat melihat aku sendirian disini.

"Harry! Kau dimana?!" Teriakku, berharap suamiku yang tampan itu ada disini.

"Harry! Jangan coba coba mengerjaiku ya!" Teriakku lagi, kali ini ku beri sedikit ancaman.

Aku terus berteriak, tetapi tetap saja yang terdengar hanya bunyi air laut yang bertabrakan dengan batu karang.

Kali ini aku sangat mengharapkan seorang superman setampan Henry Cavill datang menolongku.

Sialan aku jadi berkata yang tidak-tidak hari ini.

"Is a beautiful night, We're looking for something dumb to do"

Tiba-tiba suara serak yang kuyakini milik Harry membuatku terdiam, tanpa bersuara dan tak bergerak.

Lantunan nada piano mengiringi suara merdu itu.

"Hey babyI think I wanna marry you"

Kini ku ikuti dimana arah suara itu, di ujung pantai sana ada suamiku yang sedang bermain piano disinari cahaya lilin yang redup.

Wajahnya masih terlihat sangat tampan meski minim cahaya.

Aku yakin tadi aku sudah mencarinya disana, tapi kenapa aku baru menemukan dia?

"Is it the look in your eyes
Or is it this dancing juice?
Who cares baby,
I think I wanna marry you"

Dia meneruskan nyanyiannya, membuat bulu kuduk ku meremang mendengar suaranya.

Aku memilih diam seperti orang tolol sambil menatapnya, mataku sedikit berair.

"Well I know this little chapel on
The boulevard we can go oh oh oh"
"No one will know oh oh oh
Oh, come on, girl.
Who cares if we're trashed got a
Pocket full of cash we can blow
Shots of patron
And it's on girl"
"Don't say no no no no no
Just yeah yeah yeah yeah yeah
And we'll go go go go go
If you're ready like I'm ready"
"Cause it's a beautiful night,

We're looking for something dumb to do
Hey baby,
I think I wanna marry you"
"Is it the look in your eyes,
Or is it this dancing juice?
Who cares baby,
I Think I wanna marry you"
"I'll go get a ring let the choir bells
Sing like oooh
So what you wanna do?
Let's just run girl"
"If we wake up and you wanna
Break up that's cool
No, I won't blame you
It was fun girl"
"Don't say no no no no no
Just say yeah yeah yeah yeah yeah
And we'll go go go go go
If you're ready, like I'm ready"
"Cause it's a beautiful night,
We're looking for someting dumb to do hey baby, I think I wanna marry you"
"Is it the look in your eyes
Or is it this dancing juice?
Who cares baby,
I think I wanna marry you"
"Just say I dooo
Tell me right now baby
Tell me right now baby, baby" [2X]
"Cause it's a beautiful night,

We're looking for someting dumb to do hey baby,
I think I wanna marry you"
"Is it the look in your eyes
Or is it this dancing juice?
Who cares baby,
I think I wanna marry you"

Harry selesai menyanyikan lagu milik Bruno Mars itu, tetapi aku tetap diam sambil menatapnya.

Tiba-tiba aku baru merasakan pipiku sudah basah dengan air mata, aku memaki diriku sendiri yang terlalu cengeng, ku usap air mataku dengan kedua tanganku.

Harry memberikan kode untuk mendekatinya saat dia berdiri di tengah-tengah lilin yang membentuk tanda hati.

Aku berlari mendekatinya dan langsung memeluknya erat, terisak bahagia di pelukannya.

"Hey, apakah suaraku buruk? Kenapa kau menangis?" Harry mengusap rambutku pelan.

Aku melepas pelukanku, menatap suamiku dengan tajam, astaga pria ini bodoh atau bagaimana sih!

Aku jelas-jelas terharu!

"Ada yang salah?" Tanyanya lagi

"Aku menangis bahagia karena dalam hidupku ini kejutan yang sangat menakjubkan" ucapku sambil tersenyum.

Dia perlahan bernafas lega, wajahnya yang sedari tadi menatapku cemas kini ikut tersenyum.

"Jadi kau suka?" Aku mengangguk.

Harry mengusap air mataku dan membawaku ke pelukannya lagi.

"Terimakasih ya, kau sudah repot-repot menyiapkan seperti ini untuk wanita sepertiku"

"Kau itu bukan hanya wanita yang ku cintai, kau istriku, jodohku, ibu untuk anakku kelak dan ratu di rumahku" ucapnya tulus, aku yakin dia tulus.

Aku kembali mengeluarkan isakan kecil, aku terharu, kenapa pria ini bisa seromantis ini.

Tiba-tiba Harry melepas pelukanku, aku sedikit merasa kesal, tetapi dia berjongkok di depanku sambil mengeluarkan kotak beludru merah dari saku jas nya.

Harry menatapku, tangannya yang satu lagi menggenggam tangan kiriku erat.

"Aku tau, awal kita menikah memang sepihak, aku dibutakan oleh obsesi untuk memilikimu, menjadikanmu milikku, menyiksamu, memberikanmu banyak luka dan bukan membahagiakanmu.

"Aku ingin kita memulainya dari awal, memulai kehidupan kita dari awal seperti keluarga harmonis lainnya, menunggu anak kita lahir dan menjadi orang tua yang baik.

"Aku tau kau juga ingin mendapatkan lamaran dari orang yang menjadi jodohmu, aku membaca buku diary mu yang kau simpan di lemari rumahmu, aku bisa melakukannya sekarang" dia tersenyum.

Air mataku mulai menggenang, kenapa aku cengeng sekali sih!

"Maafkan aku karena sudah sering mengecewakanmu, jadi maukah kau memulainya dari awal? Dan menganggap cincin ini adalah simbol cinta kita yang baru dan tulus tanpa paksaan? Maukah kau membimbingku menjadi orang lebih baik?" Tatapannya sayu.

Kini aku tak bisa menahan, aku mengeluarkan tangisanku.

"A..aku mau" ucapku dengan suara bergetar.

Dia menatapku berbinar. "Benar?" Tanyanya, dan aku hanya mengangguk.

Dia memasangkan cincin indah itu di tanganku lalu berdiri dan memelukku erat.

"Terimakasih Kristal" dia berkali kali mencium kepalaku, terkadang keningku.

"Aku sangat mencintaimu" ucapnya lagi.

"Aku juga sangat mencintaimu" balasku dalam pelukannya.

Inilah kebahagiaan yang aku impikan saat aku masih kecil, menemukan jodohku yang sangat mencintaiku.

Terimakasih tuan, sudah mempersatukanku kembali dengan pria bernama Harry Edward Styles .

Pria yang mau menawarkan apapun miliknya demi menjagaku tetap aman.

Aku tersenyum bahagia malam ini.

PART 18

KRISTAL menatap dirinya sendiri dari pantulan kaca di hadapannya.

"Aku tak menyangka kalau ini aku" gumamnya lirih.

Wanita itu terlihat cantik dengan balutan gaun berwarna silver buatan mom anne, mertuanya sendiri.

Wanita yang notebennya adalah ibu Harry itu sengaja mendesain dan menjahit sendiri gaun untuk istri Harry beberapa tahun yang lalu.

Dan gaun itu pas untuk Kristal.

Gemma yang berada di ujung kamar itu hanya tersenyum menatap adik iparnya yang sangat cantik malam ini di pesta pernikahannya.

Rambutnya yang panjang sengaja disanggul Gemma agar terlihat anggun, ditambah make up tipis Membuat Kristal semakin cantik.

"Kau luar biasa Kristal" ucap Gemma yang berjalan mendekati Kristal.

Kristal mengalihkan pandangannya ke arah Gemma, senyumnya sejak tadi tak pernah luntur "Terimakasih".

"Adikku memang brengsek baru bisa menggelar pesta pernikahannya saat kau hamil" Gemma tertawa memeluk adik iparnya.

Kristal ikut tertawa dan membalas pelukan Gemma, ia merasa memiliki kakak yang didambakannya.

Tiba-tiba pintu terbuka, Harry muncul dengan tuxedo yang senada dengan warna gaun Kristal, pria itu juga sangat tampan malam ini

"Hey" sapa Harry.

Gemma yang baru menyadari dia menangis segera mengusap air matanya dan melepas pelukan Kristal "astaga aku cengeng sekali" Gemma kembali tertawa.

Kristal mengusap air mata Gemma "aku tidak tau kenapa kau menangis Gemm"

"Aku hanya bahagia, adikku yang dulunya brengsek dan masih bocah ingus sekarang sudah bahagia dan memiliki istri sebaik dirimu, melankolis memang"

"Hey hilangkan kata *' adikku yang dulunya brengsek dan masih bocah ingus'* hanya katakan '*adikku yang sejak dulu tampan'* " dengus Harry.

"Cih kau tampan darimana? Lebih tampan juga suamiku" ejek Gemma "Lebih tampan aku" elak Harry.

"Calum"

"Aku"

"Calum"

"Aku"

"Calum"

Kristal pusing mendengar perdebatan antara kakak beradik ini ia berteriak "stopp!! Okey Calum dan kau sangat tampan, jadi jangan bertengkar lagi, aku pusing"

"Maaf" ucap Gemma dan Harry bersamaan diikuti cengiran yang hampir sama.

"Aku sebenarnya tidak suka kau memakai gaun itu, punggungmu terbuka dan bagian payudaramu" geram Harry mendekati Kristal.

"Harry, semua wanita ingin cantik, jadi biarkan Kristal menggunakan gaun indah itu sekali seumur hidupnya di pesta pernikahannya sendiri" ucap Gemma.

"Tapi kenapa harus rambutnya disanggul? Aku tidak suka" Harry melepas sanggulan Kristal hingga rambutnya kembali tergerai.

"Harold! Aku sudah lelah menatanya!" Gemma menatap tajam Harry yang hanya memasang wajah datar

"Aku tidak suka, jadi, kakakku yang cantik, tolong rapikan rambut Kristal yang sudah bagus tanpa diikat atau apapun" Harry tersenyum manis ke arah Gemma dan mencium pipi kakaknya itu.

Gemma mendengus kesal, mengambil sisir dan jepitan kecil untuk menata rambut Kristal kembali.

Sementara Harry menunggu di dekat pintu sambil bersandar di sana.

5 menit kemudian Gemma telah selesai merapikan rambut Kristal.

Harry tersenyum lebar. "Begitu lebih baik"

"Kau harus membayarku mahal"

"Tentu saja Gemm" dengus Harry.

"Baiklah, cepat sapa para tamumu dan aku akan bersiap bersama Mikaela dan Calum" Gemma keluar dari kamar Kristal dan Harry, kembali ke kamarnya.

"Ayo sayang, sudah banyak tamu yang menunggu kedatangan kita" Harry tersenyum menggandeng tangan istrinya.

Sedangkan Kristal hanya tersipu malu, mengikuti Harry.

****

"Ballroom salah satu Hotel ternama di kota London ini sudah di sulap dengan sangat indah untuk pesta pernikahan seorang Harry Edward Styles dan istrinya Kristal Jullian Styles, mari kita lihat pasangan berbahagia yang tengah berjalan memasuki tempat pestanya" ucapan reporter itu menyambut Harry dan Kristal yang baru keluar dari Limusin.

Sorotan kamera dari wartawan dan beribu pertanyaan langsung menyerang mereka berdua.

Johan, Jasson, Alva dan Jack segera mengamankan majikannya agar tak terdesak oleh wartawan Hingga mereka berdua sampai di dalam gedung.

Tatapan penuh takjub terarah kepada mereka.

"Baiklah, sang pemilik pesta sudah datang, jadi silahkan kalian semua memakan sajiannya" ucap sang pembawa acara.

Kristal dan Harry menatap orang yang menjadi MC dan mendelik menatap Logan disana dengan senyum jahil.

Para tamu bersorak dan segera mendekati meja sajian.

Kristal dan Harry berjalan ke ujung ballroom, mereka akan duduk dan bergabung bersama Liam, Shopia, ele, Louis, Zayn dan juga Perrie.

"Hai bro!" Sapa Louis sedikit berteriak.

Membuat beberapa orang menatapnya.

Ele menyenggol bahu Louis agar pria itu tersadar tapi tetap saja si Tomlinson iu tak menghiraukan.

Harry dan Kristal duduk di 2 kursi yang masih kosong, setiap meja di isi 10 kursi, jadi 2 kursi di meja mereka kosong karena Niall belum datang.

"God! Kau sangat cantik Kristal! Siapa yang merancang bajumu?" Cerocos Perrie saat Kristal sudah duduk di bangkunya.

"Mom Anne" ucap Kristal.

"Aku akan minta dia membuatkan gaun untukku juga!"

"Perrie bisakah kau diam dan memakan sajianmu saja? Ini pesta besar dan aku tak ingin kau mempermalukan dirimu sendiri" ucap Zayn sambil menatap Perrie malas.

Pria itu memang sedikit lesu hari ini.

"Kau itu kenapa sih! Aku kan hanya menyapa Kristal, kenapa kau selalu marah padaku seakan aku pembuat onar" Perrie berdiri dan berteriak sambil jari telunjuknya menunjuk Zayn.

Kini para tamu sukses menatap mereka berdua.

Zayn menggeram, pria itu berdiri "Aku harus pergi dulu" Zayn menarik Perrie keluar pesta, tak peduli dengan Perrie yang sejak tadi meronta ingin dilepaskan.

"Ada apa dengan mereka?" Tanya Harry.

"Sejak kemarin hubungannya sudah merenggang, Perrie ketahuan selingkuh dengan koleganya" jelas Liam.

Tiba-tiba Niall datang, menarik dua kursi yang berada di samping Kristal dan Eleanor.

"Ayo cepat duduk atau aku akan menciummu disini" perintah Niall dengan nada tak ingin dibantah.

Wanita yang berada di belakang Niall hanya mendengus kesal. "Dasar kau keparat" desisnya kesal, ia duduk di samping Kristal.

Niall duduk di samping Ele, sementara sahabatnya tertawa geli .

Kristal yang baru menyadari siapa pasangan Niall kini membelalak kaget. "Ashley?"

Ashley tersenyum kikuk. "Nona Kristal, Tuan Harry maafkan aku" ucapnya lirih.

"Tidak apa apa, sekarang sudah berakhir" ucap Kristal sambil tersenyum.

"Lebih baik sekarang kau harus menurut dengan pria di sebelahmu" bisik Harry.

Niall menatap tajam Harry.

"Never in a million years" ucap Ashley menarik rambut Niall.

"Sialan sakit sekali" desis Niall.

"Kalian cocok" ucap Kristal.

"Hey sebentar lagi dansa, kau dan Harry tidak berdansa Kris?" Tanya Shopia.

"Aku? Aku tidak bisa" Kristal tersenyum canggung.

"Ayo, aku akan mengajarimu" Harry menarik Kristal agar berdiri.

"Aku tidak bisa Harry, aku pasti akan malu jika terjatuh"

"Aku tak akan membuatmu terjatuh" Harry tersenyum.

Shopia memberi arahan kepada Logan, pria itu mengangguk dan segera memberi tahu para tamu kini waktunya berdansa.

Lagu yang diperuntukkan untuk dansa pun berbunyi, para tamu berandsa, begitu pula dengan para sahabat Harry, tapi Niall dan Ashley hanya saling adu mulut.

Harry mengalihkan pandangan Kristal yang menatap Ashley dan Niall agar menatapnya. "Kalungkan tanganmu di leherku" perintah Harry dan Kristal mengikutinya.

"Sekarang injak kedua kakiku"

Kristal menggeleng."Tapi kau akan sakit nanti"

"Tidak, ayo cepat, aku tak ingin kita hanya diam tanpa dansa di pesta pernikahan kita sendiri" Harry tersenyum meyakinkan Kristal.

Kristal akhirnya menurut, menginjakkan kedua kakinya yang terbalut flatshoes di sepatu Harry.

Kehamilannya membuat Kristal dilarang keras oleh Harry untuk mengenakan sepatu hak tinggi.

Harry melingkarkan kedua tangannya di pinggang Kristal.

Mereka berdansa sesuai irama musik.

Membuat malam ini sangat indah.

Sangat indah meski orang tua Kristal dan Harry tak ada disini, kedua orang tua tersebut kini tengah berbulan madu di raja ampat Indonesia.

Di sela-sela dansa Harry berkali kali mencium bibir Kristal, terkadang melumatnya sedikit.

Sampai acara dansa selesai, Kristal dan Harry berbaur menyapa tamu undangannya, tak lagi duduk.

Yang pertama mereka temui adalah Kendall dan Justin, kedua pasangan itu baru saja datang sepertinya.

"Selamat Kristal, Harry" ucap Justin.

"Maafkan aku" ucap Kendall.

Harry yang sejak tadi terdiam langsung tersenyum ke arah Kendall saat istrinya memberi kode dengan menginjak kakinya. "Santai saja" ucap Harry.

"Nikmati pestanya" Kristal tersenyum ke kedua pasangan itu.

Kendall dan Justin mengangguk, mereka pergi meninggalkan Kristal dan Harry.

"Lihat, yang datang kali ini adalah keluarga besar Robbinson, dia sahabatku saat di holmes chapel.."

Penjelasan Harry terputus karena orang yang dimaksud datang mendekatinya.

"Hai Harry" sapa pria tampan bertubuh kekar itu.

"Alex, apa ini istri barumu yang kau ceritakan itu?" Tanya Harry sambil menatap wanita yang tersenyum malu malu di samping Alex.

"Yeah begitulah"

"Kenalkan, namaku Sahar Luna Robbinson, panggil aku Luna" Wanita itu menyodorkan tangannya untuk bersalaman.

"Harry Styles, panggil aku Harry" Harry bersalaman dengan Luna lalu melepasnya.

"Kristal Styles, panggil aku Kristal" kini Kristal dan Luna yang bersalaman, ditambah ciuman di pipi ala ala wanita.

"Kali ini semua anakmu kau bawa?" Tanya Harry sambil menaikkan sebelah alisnya.

"Jelas saja, aku ingin semua anakku menghabiskan hidangan di pesta sahabat kecilku" ucap Alex diselingi nada Jahil.

"Sialan kau, nikmati saja pestanya" Harry mendengus, tapi wajahnya masih tersenyum.

"Aku akan sangat menikmatinya" Alex dan Luna pergi berbaur dengan para tamu yang mereka kenal.

Para remaja datang membuat Kristal kebingungan, anak siapa mereka.

"Itu anak-anak Alex, yang berjalan berdua lebih dulu, itu anak Alex dengan adik Zayn, Namanya Dave dan Aira, dia junior high school"

Mereka yang dimaksud Harry mendekati Kristal dan Harry "Hai uncle!" Sapa Aira.

"Hai Aira" sapa Harry, Kristal ikut tersenyum.

Usai menyapa mereka pergi.

"Dan yang dua ini, salah satunya anak dari kekasih Alex, satunya lagi adopsi, namanya Andrew dan Caitlyn" Harry tersenyum saat kedua anak itu tersenyum.

"Yang terakhir itu, itu anak dari istri Alex yang kedua, Lauren, namanya Alden dan Alice" jelas Harry.

"Kenapa kau tau semuanya?" Tanya Kristal.

"Karena aku ingin memberitahumu bahwa memiliki banyak anak itu menyenangkan, mungkin kita bisa membuat 11 anak?" Harry menaikkan sebelah alisnya menggoda.

"Aku yang pastinya sengsara" ucap Kristal ketus.

Kristal dan Harry kembali menyapa para tamunya.

****

Jam menunjukkan pukul 00:00 yang berarti sudah tengah malam, pesta baru berakhir, serta Harry dan Kristal yang baru saja kembali ke rumah.

"Ini melelahkan" ucap Kristal, wanita itu melepas gaunnya dan memakai piyama.

Harry yang menatap istrinya itu menggeram, sejak kapan istrinya berani melepas baju di depannya dan membuatnya bergairah.

"Setidaknya lepas bajumu di kamar mandi atau Walk in Closet, kau ingin kita bercinta malam ini juga?"

Kristal mendengus. "Aku lelah Harry, mungkin kita bisa melakukannya besok"

Kristal duduk di meja rias dan menghilangkan Make up yang menempel di wajahnya.

"Baiklah tidurlah dengan nyenyak" Harry mencium bibir Kristal sebelum masuk ke dalam kamar mandi.

Kristal tersenyum melihat suaminya, wanita itu berjalan ke ranjang lalu berbaring di sana.

Meski melelahkan hari ini adalah hari yang membahagiakan.

Wanita itu terlelap setelah tersenyum membayangkan pesta tadi serta lamaran kemarin malam.

PART 19

8bulan kemudian..
Kristal pov.
AKU tersenyum sumringah menatap undangan yang dikirimkan seorang kurir, disana tertulis nama

Kendall Nicole Jenner
&
Justin Drew Beiber

Disana juga tertulis tanggal kapan acara pernikahan sahabatku itu digelar beserta alamatnya.

Yeah, Kendall sudah menjadi sahabatku sejak beberapa bulan ini. Kita saling berbagi beberapa moment, terkadang Kendall juga meminta nasihat dariku tentang kehamilan.

Kalian berpikir Kendall hamil? Yup benar sekali, dan itu anak Justin tentu saja, meski Kendall hamil di luar nikah aku tak masalah, toh sebentar lagi mereka resmi suami istri.

Aku mengalihkan pandanganku saat sebuah mobil range rover berhenti tepat di depan pintu utama, itu tentu saja Harry.

Dan tebakanku benar, saat pintu itu terbuka Harry memberiku senyuman manisnya, dia baru kembali dari LA sejak dua hari yang lalu pergi kesana karena pekerjaan.

Jujur saja, semenjak aku hamil aku jadi tak bisa jauh jauh darinya, jadi setiap malam dia selalu menyempatkan ber video call denganku dan menyanyikan sebuah lagu agar aku tidur.

"Hey, kenapa kau berada di depan rumah?" Tanya Harry saat dia sudah berdiri di depanku.

"Ini" aku menyerahkan undangan ke tangan Harry.

Harry menerimanya dan membaca undangan itu, lalu dia tersenyum. "Jadi kita akan pergi kesana?"

"Tentu saja, dia itu sahabat kita" aku mendengus, pria ini agak sedikit tolol semenjak aku hamil.

Pekerjaannya saat aku sakit perut hanya mondar mandir gelisah sambil menatapku, tak ada niatan membantuku dan hanya bertanya *'Kristal apa kau akan melahirkan sekarang?'*

Oh ya, Justin dan Harry sudah bersahabat sejak *senior high school* nya di London.

"Aku benar-benar lelah, tapi saat aku melihatmu lelah ku langsung hilang" ucap Harry.

Pipiku memerah, bukan kali ini saja Harry mengucapkan kata menjijikkan yang sialannya membuat pipiku merona.

"Aku sangat suka melihat reaksimu" Harry mencium kedua pipiku dan menggendongku tiba-tiba.

"Harry turunkan aku!" Teriakku tepat di wajah Harry, ku kalungkan tanganku di lehernya.

"Tidak mau" ucapnya sambil mencium bibirku.

Aku melepas pagutannya. "Ada pelayan, apa kau tak malu?" Tanyaku lirih.

"Tidak" santai sekali cih!, dengusku dalam hati.

"Ayolah lepaskan aku, aku harus mencari tuxedo untukmu dan gaun untukku" aku menatap suamiku ini kesal.

Saat kami sudah sampai di kamar, Harry menurunkan aku dari gendongannya.

"Kau harus mandi, dan aku akan mencari baju untuk di pakai nanti malam, oh ya, aku sudah memasakkan makanan kesukaanmu, aku juga akan menyiapkannya" cerocosku, aku memang sedikit cerewet saat hamil.

Tapi kata ibu dan Harry, aku sangat sangat menyebalkan dan cerewet, tapi.. ah sudahlah aku tak peduli.

Harry mengangguk, dia mencium bibirku lalu berlalu pergi ke kamar mandi.

Sementara aku masuk ke walk in closet.

****

Harry dan Kristal keluar dari mobilnya, sebelumnya mereka melepas alas kaki yang dikenakannya.

Tempat pernikahan Justin dan Kendall ada di pesisir pantai, ini pantai yang sama dimana Harry melamar Kristal dulu.

"Ini indah sekali, padahal ini yang aku harapkan saat pernikahanku" Kristal mencibir.

"Nanti aku akan membuat acara pernikahan kedua untukmu sayang" Harry tersenyum melingkarkan lengannya memeluk pinggang Kristal yang semakin membesar.

"Harry Kristal! Kalian baru datang?" Louis datang menghampiri mereka dari belakang tentunya pria itu bersama Eleanor.

"Yeah begitulah" ucap Harry singkat "Ada berita buruk tentang Zayn" ucap Louis.

"Kenapa?"

"Ele, Kristal, sebaiknya kalian menemui Kendall, tadi Kendall mencari kalian" ucap Louis.

"Darimana kau tau? Kau kan baru datang bersamaku?" Tanya Ele kebingungan.

"Tadi Justin mengatakan padaku" Louis berdecak.

Kedua wanita itu akhirnya mengangguk dan meninggalkan Harry dan Louis.

"Jadi?" Harry menatap Louis.

Louis menghembuskan Nafasnya berat. "Perrie dan Zayn bercerai"

"Apa?!" Harry menatap tajam Louis seakan tak percaya, bahkan pria itu berteriak, membuat para tamu menatap mereka aneh.

"Hey kau tidak bisa pelan saja?"

"Candaanmu keterlaluan Tomlinson, tak mungkin Zayn menceraikan Perrie hanya karena dia selingkuh, kau tau kan Perrie sudah berapa kali selingkuh? Dan Zayn

santai saja menanggapinya, Zayn terlalu cinta pada Perrie"

"Tapi kebenarannya mereka bercerai, Zayn sudah lelah, dia juga menerima perjodohannya dengan salah satu anak sahabat ibunya yang berasal dari Indonesia"

"Dasar Malik bodoh! Perjodohan yang sudah digantung sejak dua tahun baru disetujuinya?"

Louis mengangguk. "beruntung wanita itu belum menikah"

"Aku bahkan tak pernah berpikir Zayn akan dengan mudahnya bercerai mengingat dia sangat mencintai Perrie melebihi cintanya pad.."

Ucapan Harry terhenti mendengar teriakan dari Kendall "Harry!!!!"

Harry mengabaikan teriakan wanita itu. "Maksudku tadi, melebihi cintanya pada dirinya sendiri beserta adiknya"

"Harry! Kau ini bodoh atau bagaimana? Istrimu kesakitan karena terpeleset di batu karang!!"

Ucapan Louis sontak membuat Harry menoleh, Kristal disana, bersama Ele dan Kendall, wanita itu memegangi perut besarnya kesakitan.

Harry langsung berlari mendekati istrinya, tak peduli para tamu yang marah karena dia menyenggolnya, yang dipedulikannya sekarang adalah Kristal.

Betapa bodohnya dia tadi tak peduli teriakan Kendall saat Harry sudah berada tepat di samping Kristal, pria itu menarik Kristal ke pelukannya.

"Kau baik baik saja? Dimana yang sakit? Apa kau akan melahirkan?" Harry menepuk pipi Kristal berkali-kali.

"A..aku.. perut..ku sak..it" ucap Kristal sebelum wanita itu akhirnya tak sadarkan diri.

Para tamu sudah mengerubungi mereka ber empat.

"Harry! Kristal akan melahirkan! Lihat air ketubannya pecah dan darahnya!" Seru Ele.

Louis langsung menerobos kerumunan orang untuk membantu sahabatnya.

"Gendong Kristal, aku akan mengantar kalian ke rumah sakit"

Harry mengangguk, menggendong istrinya yang sudah tak sadarkan diri.

"Aku akan ikut" Justin yang baru saja kembali dari kamar mandi mendekati mereka.

"Ini pestamu, tetap disini, maaf mengacaukan pestamu" ucap Harry sebelum ia tergesa-gesa masuk ke dalam mobilnya.

Louis adalah salah satu pria yang masa bodoh jika kebut-kebutan di jalan, ini terbukti dengan kecepatan yang dikendarainya sekarang.

Ele sibuk menatap cemas Kristal, dia pernah melahirkan tapi tak pernah pendarahan seperti Kristal.

Ia khawatir, karena pendarahan biasanya berakhir dengan keguguran.

"Kita sampai" ucap Louis.

Ele membuka pintu, membiarkan Harry keluar.

"Hey dokter idiot! Suster bodoh! Sahabatku akan melahirkan! Cepat datang sialan!!" Teriak Louis.

Semua orang yang berada di rumah sakit menatap Louis aneh.

Louis tidak peduli.

Para dokter dan perawat datang dan memindahkan Kristal ke bed rest.

Kemeja putih Harry sudah penuh dengan darah Kristal, dia tak peduli, sekarang dia terus berlari mengikuti dokter itu yang berlari cepat ke arah ruang persalinan.

"Sepertinya istri anda pendarahan"

"Bukan sepertinya tolol! Memang pendarahan! Bagaimana sih kau ini! Dokter yang bodoh! Lebih baik aku yang jadi dokter" teriak Louis kesetanan.

"Tenang tuan, saya hanya meminta persetujuan dari suaminya untuk melakukan operasi"

"Lakukan yang terbaik untuk istri dan anakku atau kau akan kehilangan pekerjaanmu besok dokter!!" Bentak Harry.

Dokter itu ketakutan, dia mengangguk dan segera menutup ruang operasi.

****

Operasi sudah dimulai sejak satu jam yang lalu, tidak ada tanda tanda operasi selesai.

Harry berjalan mondar-mandir seperti setrika di depan pintu ruang bersalin.

Disini ada ke empat sahabatnya sekaligus para pasangan mereka, minus Zayn.

Ibu dan ayah Kristal juga disini.

Begitu pula dengan orang tua Harry.

Suara tangis bayi memecahkan keheningan, Harry menatap pintu dengan perasaan bahagia, Cemas, senang dan lainnya.

"Itu..suara anakku?" Ucap Harry lirih.

Louis menepuk bahu Harry sambil tersenyum. "Bro, aku tidak menyangka kau sekarang seorang ayah"

Pintu ruang bersalin terbuka, seorang dokter dan perawat keluar, perawat itu menggendong bayi mungil.

"Tolong bersihkan bayi itu segera, saat ibunya bangun bayi itu akan segera diberi asi" perintah dokter itu.

"Baik dok" perawat itu permisi dan pergi membersihkan anak Harry dan Kristal.

"Selamat tuan, anak anda laki-laki, sehat dan tampan, istri anda juga baik-baik saja, anda bisa melihatnya, tapi tidak untuk yang lainnya, karena selama istri anda pingsan dia selalu meraung nama anda" jelas dokter itu.

Harry mengangguk "terimakasih"

"Saya permisi" ucap dokter itu.

Harry masuk ke dalam ruang bersalin, menatap Kristal yang berbaring di sana dengan peluh di keningnya, wajahnya damai saat tertidur.

"Harry.." ucapnya lirih saat Harry mendekati wanita itu.

Ia perlahan membuka matanya.

"Terimakasih" ucap Harry tulus, pria itu tersenyum sambil mencium kening Kristal.

Harry meneteskan air mata, pria Arogan itu menangis melihat betapa sulit perjuangan istrinya, terlalu banyak kesalahan yang ia perbuat, kebaikannya tidak akan bisa membalas perbuatan Kristal yang memberikannya kebahagiaan sebagai seorang ayah.

Pintu terbuka, perawat itu tersenyum sambil menyerahkan bayi ke dalam gendongan Harry.

"Bayinya sangat tampan seperti anda" ucap perawat itu malu-malu.

Harry mendengus. "Terimakasih"

Perawat itu akhirnya keluar dari ruangan itu, membiarkan mereka hanya bertiga.

"Aku harus menyusui nya"

Harry tersenyum, meletakkan bayi mungil itu di gendongan Kristal.

Kristal membuka sedikit baju rumah sakit yang dikenakannya dan mengeluarkan sebelah payudaranya.

Membiarkan anaknya meminum asi darinya.

"Jadi siapa nama anak kita?" Tanya Kristal.

Harry yang sejak tadi terdiam menatap momen membahagiakan itu mendongak menatap atap rumah sakit.

Lalu ia mengalihkan pandangannya ke Kristal. "Namanya Aldrich Allard Styles"

Mata Kristal berbinar. "Apa artinya?"

"Bangsawan yang gagah, pemberani dan bijaksana"

"Aldrich anakku" Kristal tersenyum haru sambil mengusap kening anaknya.

Harry mendekap dua orang yang berharga dalam hidupnya itu.

The end-

EPILOG

SEORANG pria memasuki restoran kelas atas yang disewa kedua orang tuanya untuk makan malam bersama sahabat orang tuanya.

Wajahnya datar dan matanya menatap sekeliling tajam, membuat para wanita terpesona dan menjerit tertahan karena pria dingin itu.

"Aldrich! Kau sudah datang" ucap wanita yang sangat berharga bagi pria yang di panggil Aldrich itu.

Yeah, dia adalah Aldrich Allard Styles, anak pertama dari pasangan Kristal Jullian Styles dan Harry Edward Styles.

Aldrich tersenyum hangat, duduk di samping ibunya, tak lupa memberikan kecupan ringan di kening ibu dan adiknya.

"Kau sudah dewasa huh?" Ucap seorang pria, wajahnya masih seperti pria berandalan.

Dia Louis Tomlinson tentunya.

"Hai paman" sapa Aldrich sambil terkekeh.

"Lihatlah, dia sangat tampan seperti masa mudaku dulu" Harry tertawa menepuk bahu Aldrich.

"Dad, masa mudamu bahkan sangat..."

Ucapan Aldrich terhenti saat seorang gadis baru saja datang dengan nafas menderu.

"Maaf, aku baru datang, taksi yang ku kendarai mogok dan aku harus berlari kesini" dia langsung menarik kursi di samping Alexa -adik Aldrich yang kedua-

"Tidak apa apa, lagi pula belum dimulai" Ele tersenyum ke arah anak perempuannya.

"Jadi?" Louis menaikkan sebelah alisnya ke arah Harry.

"Mari kita mulai" ucap Harry mengintrupsi.

"Memang ada apa? Bukannya kita hanya makan malam dad?" Tanya Alexa kebingungan.

"Sebenarnya, kami akan merencanakan pertunangan Aldrich dan Olivia" ujar Harry.

"APA?! YANG BENAR SAJA? AKU INI MASIH 17 TAHUN, LALU KENAPA AKU DIJODOHKAN DENGAN PRIA TUA INI?" Olivia menunjuk wajah Aldrich dengan jari telunjuknya.

Aldrich memang sudah tau jika dia akan dijodohkan dengan bocah kecil ini, pria itu lebih tenang.

Aldrich berdiri, menarik jari telunjuk Olivia "maaf nona, tapi aku bukan pria tua seperti maksudmu"

Olivia terdiam, ia hampir mati kutu melihat tatapan Aldrich yang menusuk.

Sisi arogan Harry turun pada Aldrich, bahkan bisa dibilang Aldrich lebih kejam daripada Harry.

"Jaga bicaramu Olivia" ancam Louis menatap anaknya.

"Dad tidak boleh seenaknya menjodohkan aku! Aku ingin memilih sendiri siapa suamiku kelak!"

Olivia menangis, ia berlari keluar dari restoran.

Dan inilah awal mulainya kisah cinta antara Anak dari mereka..

End.

B U K U M O K U